



**PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, AMENITAS, AKOMODASI, DAN
AKTIVITAS TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA KAWASAN
MALIOBORO**

TUGAS AKHIR



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

MUHAMMAD LUTFI AFANDI

19430100025

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DINAMIKA

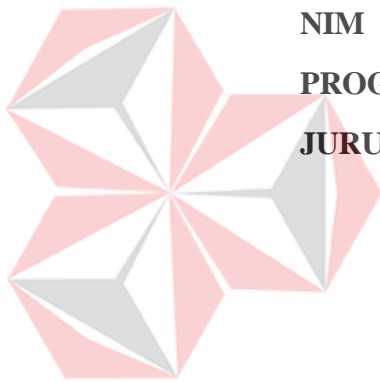
2024

**PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, AMENITAS, AKOMODASI, DAN AKTIVITAS
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA KAWASAN MALIOBORO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana

NAMA : MUHAMMAD LUTFI AFANDI
NIM : 19430100025
PROGRAM : S1 (STRATA SATU)
JURUSAN : MANAJEMEN



UNIVERSITAS
Dinamika

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS

DINAMIKA

2024

TUGAS AKHIR

**PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, AMENITAS, AKOMODASI, DAN
AKTIVITAS TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA KAWASAN
MALIOBORO**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Lutfi Afandi

NIM: 19430100025

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: 22 Januari 2024

Susunan Dewan pembahas

Pembimbing

I. Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M.

NIDN. 0715016801

II. Candraningrat, S.E., M.SM.

NIDN. 0705048901

Pembahas

I. Dr. Drs. Antok Supriyanto, M. MT.

NIDN. 0726106201



Digitally signed by
Candraningrat
Date: 2024.02.21
16:21:41 +07'00'



Digitally signed by Antok Supriyanto
DN: cn=Antok Supriyanto,
o=Universitas Dinamika, ou=FEB,
email=antok@dinamika.ac.id, c=ID
Date: 2024.02.22 14:59:04 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana



Digitally signed by Arifin Puji
Widodo
DN: cn=Arifin Puji Widodo,
o=Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
ou=Prodi Akuntansi,
email=arifin@dinamika.ac.id, c=ID
Date: 2024.02.27 12:32:05 +07'00'

Arifin Puji Widodo, S.E., MSA.

NIDN. 0721026801

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS DINAMIKA

2024

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya :

Nama : **Muhammad Lutfi Afandi**
NIM : **19430100025**
Program Studi : **S1 Manajemen**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS,
AMENITAS, AKOMODASI, DAN AKTIVITAS
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA
KAWASAN MALIOBORO**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 16 Oktober 2023



Muhammad Lutfi Afandi
NIM : 19430100025

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan kawasan wisata yang mengagumkan, terutama dari segi budaya lokal dan peninggalan sejarah yang masih terjaga dengan baik. Salah satu wisata yang sering dikunjungi ketika berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Malioboro. Malioboro memiliki kharisma yang kuat untuk menarik para wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai wisata yang tidak terlewatkan untuk dikunjungi karena merupakan tempat bagi para wisatawan yang memiliki hobi berbelanja seperti berburu oleh-oleh khas yang menarik dengan harga yang murah meriah, wisata budaya, wisata kuliner dan bernostalgia. Oleh sebab itu dilakukan sebuah penelitian “Pengaruh Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Akomodasi, dan Aktivitas Terhadap Kepuasan Wisatawan pada Kawasan Malioboro”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bauran atribut pariwisata 5A (atraksi, aktivitas, amenitas, akomodasi, dan aktivitas) terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Malioboro, Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Kawasan Malioboro dengan jumlah sampel sebanyak 180 responden. Metodologi penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 25.0. dengan analisis yang digunakan berupa uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas, atraksi, amenitas, akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Dalam uji simultan menyatakan aksesibilitas, atraksi, amenitas, akomodasi, dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai *r-square* sebesar 0,359 yang artinya lebih dari 35,9% variasi kepuasan wisatawan dijelaskan oleh 5 faktor bauran pariwisata 5A.

Kata kunci: ***Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas, Akomodasi, Aktivitas, Kepuasan Wisatawan.***

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi, dan Aktivitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Malioboro. Pada kesempatan kali ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, serta mendukung penulis dalam pembuatan tugas akhir ini terlebih pada:

1. Orang Tua yang telah memberikan dukungan dan semangat.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Bapak Arifin Puji Widodo, S.E., MSA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dinamika.
4. Ibu Dr. Sri Suhandiah, S.S., M.M. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Dinamika.
5. Bapak Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M. selaku dosen pembimbing 1 pada penelitian ini.
6. Bapak Candraningrat. S.E., M.SM. selaku dosen pembimbing 2 pada penelitian ini.
7. Teman-teman dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dimanapun kalian berada yang telah bekerja sama.

Semoga dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini mendapatkan kelancaran, kebaikan, dan berkah selalu. Akhir kata terima kasih semoga Tuhan memberikan kesehatan bagi kalian semua.

Surabaya, 16 Januari 2024

Penulis

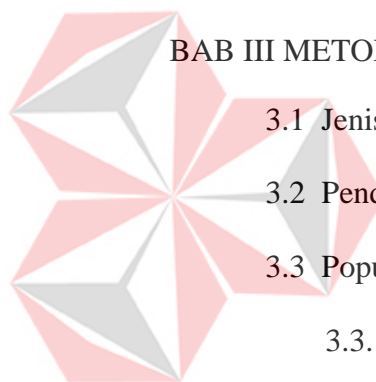


UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Atraksi	12
2.1.2 Aksesibilitas.....	13
2.1.3 Amenitas	14
2.1.4 Akomodasi.....	15
2.1.5 Aktivitas.....	16
2.1.6 Kepuasan Wisatawan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19

2.3	Populasi.....	22
2.4	Sampel.....	23
2.5	Kerangka Konseptual.....	24
2.6	Hipotesis.....	25
2.6.1	Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan.....	25
2.6.2	Atraksi Terhadap Kepuasan Wisatawan.....	26
2.6.3	Amenitas Terhadap Kepuasan Wisatawan.....	27
2.6.4	Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan.....	27
2.6.5	Aktivitas Terhadap Kepuasan Wisatawan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Pendekatan Penelitian.....	29
3.3	Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1	Populasi.....	30
3.3.2	Sampel.....	30
3.4	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1	Jenis Data.....	31
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5	Definisi Operasional.....	33
3.5.1	Aksesibilitas (X1).....	34
3.5.2	Atraksi (X2).....	34
3.5.3	Amenitas (X3).....	35
3.5.4	Akomodasi (X4).....	36



UNIVERSITAS
Dinamika

3.5.5	Aktivitas (X5)	36
3.5.6	Kepuasan Wisatawan (Y1)	37
3.6	Indikator	38
3.7	Metode Analisis Data	40
3.7.1	Uji Validitas	41
3.7.2	Uji Reliabilitas	41
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	42
3.7.4	Regresi Linier Berganda	45
BAB IV HASIL PENELITIAN		49
4.1	Gambaran Umum Malioboro	49
4.1.1	Sejarah Malioboro	49
4.1.2	Lokasi	50
4.1.3	Daya Tarik	51
4.1.4	Penghargaan	58
4.2	Analisis Data	59
4.2.1	Karakteristik	59
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel	62
4.3	Uji Analisis Data	69
4.3.1	Uji Validitas	69
4.3.2	Uji Reliabilitas	73
4.4	Uji Asumsi Klasik	74
4.4.1	Uji Normalitas	74
4.4.2	Uji Multikolinearitas	75



UNIVERSITAS
Dinamika

4.4.3 Uji Heterokedastisitas	77
4.5 Pengujian Hipotesis.....	81
4.5.1 Koefisien Determinasi (Uji <i>R Square</i>).....	82
4.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	82
4.5.3 Uji Parsial (Uji T)	83
4.6 Pembahasan Hasil Hipotesis	85
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung Kawasan Malioboro.....	7
Tabel 2.1 Identifikasi Komponen Atribut Destinasi Wisata	12
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Instrumen Skala <i>Likert</i>	33
Tabel 3.2 Indikator Penelitian	38
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi.....	60
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku.....	61
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Aksesibilitas	63
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Atraksi.....	64
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Amenitas	65
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel Akomodasi	66
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Aktivitas	67
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Wisatawan	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Atraksi	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Amenitas.....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Akomodasi	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Aktivitas	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Wisatawan	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bauran Pariwisata 5A	73

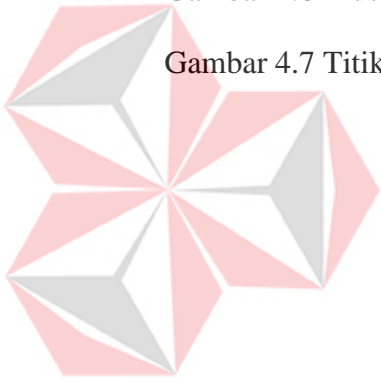
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Wisatawan.....	73
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	75
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Glejser</i>	79
Tabel 4.20 Hasil Uji <i>Park</i>	80
Tabel 4.21 Hasil Uji <i>Spearman Rho</i>	81
Tabel 4.22 Hasil Koefisien Determinasi	82
Tabel 4.23 Hasil Uji Simultan.....	82
Tabel 4.24 Hasil Uji Parsial	84



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Ilustrasi Sumbu Filosofi Yogyakarta.....	50
Gambar 4.2 Benteng Vrederburg	52
Gambar 4.3 Gedung BNI Trikora	53
Gambar 4.4 Gedung Bank Indonesia Yogyakarta.....	55
Gambar 4.5 Kantor Pos Besar Yogyakarta	56
Gambar 4.6 Museum Sonobudoyo.....	57
Gambar 4.7 Titik Persebaran <i>Scatterplot</i>	78



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: <i>Letter of Acceptance</i>	96
Lampiran 2: Hasil Pengujian.....	97
Lampiran 3: Hasil <i>Turnitin</i>	99
Lampiran 4: Kuesioner.....	100
Lampiran 5: Kartu Bimbingan	105
Lampiran 6: Biodata Mahasiswa.....	106



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain sementara waktu dan bukan bertujuan untuk mencari nafkah pada daerah yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati atraksi yang disuguhkan dari suatu destinasi wisata (Bastian dkk., 2017). Setiap destinasi wisata memiliki daya tarik yang berbeda dengan wisata lainnya sehingga wisatawan bebas buat menentukan destinasi sesuai dengan keinginannya masing-masing. Wisatawan selalu mencari sesuatu atraksi daya tarik wisata berbeda. Tidak hanya wisata yang dapat menarik minat seperti pesona pegunungan atau pantai yang indah, sarana permainan pada wisata buatan yang menarik minat wisatawan, atau bahkan *spot* berfoto yang menarik, tetapi hal baru yang dipandang menarik dan ingin diketahui lebih dalam lagi.

Salah satu komponen utama pendapatan negara adalah pariwisata. Pengembangan pada sektor pariwisata perlu dilakukan agar terdapat pemerataan pariwisata pada setiap daerah (Aliffianto dkk., 2018). Tujuannya untuk mengetahui karakteristik unik pada setiap kota, karena setiap kota memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri (Prasetya dkk., 2021). Di masa otonomi daerah setiap kota dimotivasi untuk bersaing dan berusaha membedakan diri dari kota lain.

Selain pemerataan tujuan pengembangan wisata pada setiap kota dilakukan agar dapat mengetahui ciri khas setiap daerah, terlebih Indonesia menggunakan sistem otonomi daerah sehingga tiap daerah di Indonesia didorong untuk saling bersaing dan berusaha membedakan identitas diri dari daerah lain (Prasetya dkk., 2021). Salah satu cara yang dilakukan pemerintah daerah adalah membangun branding. Branding mencakup serangkaian kegiatan strategis yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk membangun identitas yang berbeda dan dapat dikenali untuk mengenalkan daerah mereka (Wibowo dkk., 2024). Pengembangan pada sektor pariwisata harus didukung oleh setiap elemen, baik masyarakat setempat maupun pemerintah agar dapat meningkatkan kualitas wisata dan kepuasan wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumithra (2020) dan disertasi dari Dyah Palupiningtyas & Heru Yulianto (2018) mengemukakan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi kepuasan wisata adalah atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas. Saway dkk (2021), Alvianna dkk (2020), dan Robustin dkk (2018) menyatakan variabel yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan ada tiga yakni aksesibilitas, atraksi, dan amenitas. Sedangkan Association (2015) menyatakan lima variabel yang dapat memengaruhi kepuasan wisatawan, terdiri dari atraksi, amenitas, aksesibilitas, kesadaran wisata, dan aktivitas.

Aksesibilitas merupakan atribut destinasi wisata dalam hal pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur transportasi yang menyediakan akses menuju destinasi wisata. Transportasi yang digunakan untuk menuju destinasi wisata sangat beragam mulai dari transportasi publik maupun transportasi pribadi. Semakin baik dan mudah terjangkaunya transportasi yang tersedia menuju destinasi wisata maka

semakin meningkatkan kepuasan wisatawan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saway dkk., 2021), (Sumithra, 2020), (Alvianna dkk., 2020), (Robustin dkk., 2018), dan (Dyah Palupiningtyas & Heru Yulianto, 2018).

Atraksi merupakan sesuatu yang bisa dilihat wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata yang terdiri dari wisata alami dan buatan manusia (Buhalis, 2000). Atraksi wisata terdiri pada banyak dan beragamnya atraksi yang ditampilkan sehingga wisatawan akan menilai dari menarik atau tidaknya atraksi tersebut. Semakin beragam dan menarik atraksi yang disajikan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saway dkk., 2021), (Sumithra, 2020), (Alvianna dkk., 2020), (Robustin dkk., 2018), dan (Dyah Palupiningtyas & Heru Yulianto, 2018).

Amenitas merupakan salah satu bagian yang penting dalam pariwisata yang mencakup berbagai infrastruktur yang mendukung destinasi dan berbagai fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata. Dalam kata lain amenitas merupakan segala fasilitas yang melibatkan wisatawan saat bepergian/mengunjungi destinasi wisata, seperti makanan, air minum, sanitasi, dll (Hassan & Shahnewaz, 2014). Dengan penjelasan diatas apabila dikaitkan dalam kepuasan wisatawan maka fasilitas/infrastruktur yang diberikan oleh pengelola wisatawan menjadi tolak ukur kepuasan wisatawan. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saway dkk., 2021), (Sumithra, 2020), (Alvianna dkk., 2020), (Robustin dkk., 2018), dan (Dyah Palupiningtyas & Heru Yulianto, 2018).

Akomodasi mengacu pada pelayanan fasilitas yang diberikan dalam destinasi wisata seperti tempat menginap, kafetaria, toko swalayan, dll. Semakin baik pelayanan yang diberikan semakin baik pula tingkat kepuasan wisatawan yang diberikan, ini sejalan dengan penelitian oleh Sumithra (2020).

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama melakukan perjalanan wisata di destinasi wisata. Wisatawan mengunjungi suatu destinasi wisata dengan berbagai alasan dan pertimbangan, setelah melakukan kegiatan rekreasi wisatawan memberikan kesimpulan atau opini. Kesimpulan atau opini oleh wisatawan dapat dijadikan tolak ukur kepuasan wisatawan pada suatu destinasi wisata. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah Palupiningtyas & Heru Yulianto (2018).

Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa disebut Yogyakarta, adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan sistem pemerintahan berbentuk kesultanan. Yogyakarta terdiri dari empat kabupaten yang masing-masing wilayahnya mempunyai beragam daya tarik wisata. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan kota budaya. Yogyakarta memiliki keberagaman suku, bahasa dan budaya yang dibawa setiap pelajar dari banyak sekali pulau yang ada di Indonesia. Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan tujuan wisata favorit di Indonesia. Yogyakarta memiliki banyak potensi wisata didukung dengan sumber daya alam, keaslian budaya, serta peninggalan sejarah.

Keberagaman wisata yang dimiliki Yogyakarta diantaranya adalah wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata belanja, wisata edukasi, wisata budaya,

wisata sejarah, dan wisata buatan. Dengan begitu sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang banyak berkontribusi dalam kemajuan serta perkembangan pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Mengacu pada data statistik daerah Yogyakarta, jumlah Pendapatan asli daerah yang dihasilkan dari sektor pariwisata pada tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya (Statistik Kepariwisata 2021). Disisi lain, dalam lingkup nasional sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang potensial pada masa yang akan datang. Sektor pariwisata dimanfaatkan oleh wilayah-wilayah di Indonesia yang kekurangan akan sumber daya alam menjadi suatu wahana untuk menaikkan pendapatan anggaran daerah (PAD). Namun sebagai konsekuensinya, daerah-daerah tersebut haruslah melakukan pengembangan-pengembangan terhadap potensi-potensi pariwisata masing-masing daerah dengan menggunakan, mencari, serta membangun peluang-peluang baru terhadap produk-produk pariwisata yang diunggulkan (Taslim, 2013).

Dengan berbagai bentuk wisata yang tersedia di Yogyakarta dan keanekaragaman yang dimiliki Yogyakarta mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta. Salah satu daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi di Yogyakarta adalah Kawasan Malioboro. Kawasan Malioboro merupakan salah satu tempat wisata belanja yang terkenal di Yogyakarta. Tempat ini dikenal dengan pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam cinderamata yang berjejeran di sepanjang Jalan Malioboro serta Pasar Beringharjo. Malioboro sebagai pusat kota dan destinasi wisata utama di Yogyakarta memiliki beberapa daya tarik yang beragam. Dikutip pada wargajogja.net Pemerintah Daerah Istimewa

Yogyakarta melakukan beberapa pengembangan pada Kawasan Malioboro yakni renovasi pada taman parkir Abu Bakar Ali menjadi tiga tingkat sekaligus membuat parkir sisi timur Malioboro berpindah ke taman parkir Abu Bakar Ali dengan kapasitas sekitar 2.400 kendaraan roda dua untuk lantai dua dan tiga, serta 36 bus besar untuk lantai dasar. Kemudian pada tahun 2022 Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan pengembangan pada Kawasan Malioboro dengan merubah konsep Jalan Malioboro dari semi pedestrian menjadi *full* pedestrian dengan pemindahan kawasan pedagang dari trotoar Malioboro ke Teras Malioboro. Meskipun mendapat pro dan kontra dari para pedagang namun Pemerintah daerah bersama komisi A DPRD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang diwakili oleh KPH. Purbodiningrat terus meyakinkan melalui visi misi yang juga disampaikan Gubernur DIY bahwa tujuan perubahan penataan kawasan tersebut adalah untuk membuat identitas Malioboro yang lebih baik sehingga masyarakat yang datang ke kawasan tersebut semakin merasa nyaman dan aman.

Dengan konsep *full* pedestrian tersebut muncul atraksi dari komunitas lokal seperti *live music*, pertunjukan tari, dan lain-lain. Selain itu pemerintah meningkatkan kualitas fasilitas jalur pedestrian berupa pemasangan sejumlah aplikasi *street furniture*, *difabel guidance*, pergola tempat berteduh, lampu penerangan khas Jogja, instalasi air minum *portable* serta dilengkapi tempat pembuangan limbah bagi PKL di sepanjang Jalan Malioboro. Dengan munculnya kegiatan diatas diperlukan penilaian dari wisatawan karena penilaian dari wisatawan dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan berkembangnya sebuah kawasan wisata,

di sisi lain wisatawan merupakan penerima dari suatu fasilitas termasuk didalamnya berupa jasa maupun atraksi wisata maka hanya wisatawan yang dapat menentukan kualitasnya seperti apa, dan hanya wisatawan yang dapat menyampaikan apa dan bagaimana kebutuhan mereka akan fasilitas wisata itu sendiri.

Tabel 1.1 Data jumlah pengunjung Kawasan Malioboro

Tahun	Bulan	Jumlah	
2022	Maret	240.797	
	April	113.715	
	Mei	349.314	
	Juni	338.427	
	Juli	300.492	
	Agustus	207.729	
	September	231.565	
	Oktober	243.473	
	November	317.485	
	Desember	423.756	
	2023	Januari	271.595
		Februari	217.081
Maret		119.295	
April		212.992	
Mei		279.507	
Juni		283.688	
Juli		255.880	
Agustus		176.711	
September		155.846	
Oktober		277.809	
November		216.564	
Desember		413.828	

Sumber: jogjaprovo.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan data pengunjung dari Kawasan Malioboro tiap bulan yang dimulai setelah dilakukannya revitalisasi dan pembukaan Teras Malioboro pada bulan Februari tahun 2022 hingga data terbaru bulan November 2023 dimana pada tahun 2022 pengunjung kawasan Malioboro masih fluktuatif dengan total jumlah pengunjung pada tahun 2022 sebanyak 2.765.751 pengunjung. Jumlah

pengunjung paling banyak pada bulan Desember dengan total pengunjung 423.756 dan paling sedikit di tahun 2022 terjadi pada bulan April dengan jumlah pengunjung 113.715. Sedangkan di tahun 2023 mengalami penurunan dari bulan Januari sebanyak 271.595 hingga Maret 2023 sebanyak 119.295 kemudian naik pada bulan April sebanyak 212.992 dan Mei sebanyak 279.507. Sampai bulan Desember 2023 total jumlah pengunjung kawasan Malioboro mencapai 2.880.793 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian “Pengaruh Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Aktivitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Malioboro“. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah bentuk respons terhadap revitalisasi Kawasan Malioboro yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah D.I. Yogyakarta. Perubahan, peningkatan kualitas, dan kuantitas fasilitas serta pelayanan apakah sejalan dengan meningkatnya kepuasan wisatawan yang berkunjung di Kawasan Malioboro. Luaran dalam penelitian ini adalah dapat berkontribusi dalam memberikan masukan bagi pemerintah daerah agar dapat mempertahankan maupun meningkatkan kualitas daya tarik wisata serta memperbaiki kekurangan yang masih ada di Kawasan Malioboro.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh atraksi terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro?

2. Apakah terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro?
3. Apakah terdapat pengaruh amenitas terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro?
4. Apakah terdapat pengaruh akomodasi terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro?
5. Apakah terdapat pengaruh aktivitas terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian “Pengaruh Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Akomodasi dan Aktivitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Malioboro“ ini terdapat batasan penelitian diantaranya jangka waktu pengambilan sampel yang dilakukan setelah revitalisasi Kawasan Malioboro tahun 2023 dan batasan tiap variabel yaitu atraksi pada jalan Malioboro, akomodasi yaitu hotel, kafe, dan *minimarket* yang terdapat pada Kawasan Malioboro, Amenitas dan aktivitas meliputi sepanjang Jalan Malioboro serta wisatawan yang berkunjung pada kawasan Malioboro, dan tidak dimasukkannya Pasar Beringharjo dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh atraksi terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro.
2. Pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro.
3. Pengaruh amenitas terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro.
4. Pengaruh akomodasi terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro.
5. Pengaruh aktivitas terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua macam, terdiri dari:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat menambah kajian dan masukan yang bersifat positif bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang pariwisata.
 - b. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.
2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Kota Yogyakarta dan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya dalam pengelolaan objek wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah pedoman untuk memahami dan mengkaji suatu masalah. Pedoman tersebut terdiri dari studi ilmiah teori. Beberapa teori dan konsep yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan di sini. *Grand theory* yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah atribut destinasi wisata. Secara singkat, atribut destinasi wisata merupakan komponen penting dari kegiatan rekreasi yang harus diperhatikan oleh perusahaan/pengelola agar dapat mengidentifikasi konsumen.

Cooper (2008) menjabarkan dalam sebuah objek wisata harus memiliki atribut destinasi wisata yang terdiri dari empat komponen yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari. Menurut Chahal & Devi (2015) Sebuah objek wisata harus memiliki lima komponen yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, akomodasi, ansilari, dan kesadaran wisata. Sedangkan menurut Buhalis (2000) dalam pengembangan suatu objek wisata diperlukan enam komponen yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas, ansilari, dan ketersediaan wisata.

Tabel 2.1 Identifikasi Komponen Atribut Destinasi Wisata

Komponen Atribut Destinasi Wisata	Cooper (2008)	Chahal & Devi (2015)	Buhalis (2000)
Atraksi	√	√	√
Aksesibilitas	√	√	√
Amenitas	√		√
Akomodasi		√	
Aktivitas			√
Ansilari	√		√
Ketersediaan Wisata			√

Sumber: (Cooper, 2008), (Chahal & Devi, 2015), dan (Buhalis, 2000)

Dari tabel 2.1 memperlihatkan terdapat perbedaan dalam pendapat para ahli tentang atribut destinasi wisata oleh karena itu, penelitian ini hanya mengambil komponen 5A dari hasil identifikasi yang mencakup atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, dan aktivitas. Dengan mempertimbangkan bahwa komponen 5A dapat mencakup semua jenis prasarana dan rekomendasi yang ada di lokasi penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang kelima komponen tersebut.

2.1.1 Atraksi

Atraksi adalah merupakan aspek penting dari sektor perjalanan dan pariwisata karena mendatangkan wisatawan dari seluruh dunia (Cooper, 2008). Tujuan utama dari atraksi adalah untuk menarik pelanggan yang membuat mereka menjelajahi dan menikmati atraksi yang berbeda selama liburan mereka. Ini merupakan tujuan yang

dibangun khusus, selain atraksi alam, acara, dan atraksi warisan. Suatu tempat dapat menjadi tujuan wisata jika lingkungannya mendukung pertumbuhannya menjadi atraksi wisata. Kunci dalam menentukan potensi kepariwisataan di suatu tempat dilihat dari apa yang diinginkan oleh wisatawan. Setiap daya tarik wisata memiliki atraksi yang mendorong pengunjung untuk datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel atraksi menurut Yoeti dalam (Muharromah & Anwar, 2020) adalah:

1. Atraksi Budaya.
2. Atraksi Sosial.
3. Atraksi yang dibangun seperti monumen.

2.1.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyediakan akses bagi wisatawan ke sebuah destinasi wisata termasuk melakukan perjalanan di seluruh destinasi (Suanmali, 2014). Namun aksesibilitas tidak hanya berarti bagian transportasi saja, tetapi juga mencakup akses terhadap informasi yang dibutuhkan wisatawan. Oleh karena itu Eichhorn & Buhalis (2011) mendefinisikan aksesibilitas sebagai akses yang melibatkan transportasi dan semua informasi yang dibutuhkan wisatawan. Salah satu akses yang melibatkan transportasi adalah infrastruktur jalan. Pengembangan industri pariwisata sangat dipengaruhi oleh infrastruktur jalan dan transportasi karena infrastruktur jalan dan transportasi memudahkan orang untuk pergi ke tempat wisata dan meningkatkan aktivitas bisnis di daerah tersebut, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (Aliffianto dkk., 2018).

Kemudahan untuk menjangkau barang, jasa, aktivitas, dan tujuan yang diinginkan dengan ketersediaan, keterjangkauan, dan kenyamanan fasilitas transportasi, informasi, atau distribusi geografis aktivitas dan tujuan (Ghose & Johann, 2018). Aksesibilitas suatu daerah tidak akan mempengaruhi kemajuan wisatawan jika tidak memiliki bandara, pelabuhan, dan jalan raya yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel aksesibilitas menurut Soekadijo dalam Muharromah & Anwar (2020) adalah:

1. Akses informasi.
2. Akses kondisi jalan menuju tempat wisata.
3. Tempat akhir perjalanan.

2.1.3 Amenitas

Amenitas adalah semua fasilitas pendukung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata di suatu destinasi wisata, seperti fasilitas sarana dan prasarana, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan, dan tempat belanja. Amenitas dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud, terutama yang membuat seseorang lebih menarik, tertarik, mudah, atau nyaman. Salah satu hambatan utama bagi pertumbuhan pariwisata dan pembangunan di destinasi wisata adalah fasilitas yang memadai, tergantung pada karakteristik, lokasi, target audiens, dan sejumlah faktor lainnya. Kegiatan di tempat wisata tertentu mungkin membutuhkan peralatan dan fasilitas tambahan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel amenities menurut Sumayang dalam Habaora dkk (2021) adalah:

1. Ketersediaan.
2. Kebersihan.
3. Kondisi fasilitas.
4. Kemudahan fasilitas.
5. Fungsi fasilitas.

2.1.4 Akomodasi

Akomodasi wisata merupakan hal penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang berwisata. Para wisatawan cenderung membutuhkan akomodasi yang memiliki beragam varian harga maupun macamnya. Bentuk akomodasi primer yang dibutuhkan wisatawan yaitu adanya tempat untuk menginap saat mereka melakukan perjalanan wisata. (Munavizt, 2010) menyatakan bahwa Akomodasi adalah sesuatu yang disediakan buat memenuhi kebutuhan, contohnya kawasan menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian. Lebih jauh. Munavizt (2010) menyatakan bahwa akomodasi wisata bisa berupa daerah dimana wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan, minum serta menikmati jasa pelayanan yang disediakan.

Akomodasi wisata menurut Burkart & Medlik, (1981) mengacu di 2 komponen yang tidak terpisahkan. Dua komponen tersebut merupakan adanya penawaran dan permintaan. Hal ini menunjukkan bahwa akomodasi wisata mengacu pada siapa yang melayani kebutuhan turis atau konsumen jasa pariwisata. Akomodasi wisata dibagi sebagai empat kategori, yaitu:

1. Akomodasi jasa (*service accommodation*), merupakan akomodasi berbentuk jasa termasuk hotel, apartemen, *guest house*, dan *boarding house*.
2. Akomodasi *self-catering* (*self-catering accommodation*), merupakan akomodasi yang mengharuskan para konsumennya untuk menyiapkan makanannya sendiri, seperti kegiatan berkemah (*camping*), *caravans*, ruangan yang disewa (*rented flats*) serta tempat tinggal (*houses*).
3. *House of friends and relatives*, dalam hal ini akomodasi tidak membutuhkan biaya karena akomodasi telah disediakan oleh teman, kerabat juga keluarga di wilayah tujuan.
4. Akomodasi lain-lain (*other accommodations*) termasuk di dalamnya *hostels*, *youth hostels*, *boats*, dan lain-lain.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel akomodasi menurut Eridiana dalam (Sinaga, 2019) adalah:

1. Tempat menginap.
2. Fasilitas penunjang.

2.1.5 Aktivitas

Aktivitas adalah bagian dari semua kegiatan yang tersedia di sebuah objek wisata dan apa yang konsumen akan lakukan selama mereka mengunjunginya (Buhalis, 2000). Dalam pengertian lain aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan, atau apa motivasi wisatawan datang ke destinasi, yaitu keberadaan mereka di sana dalam ketika setengah hari hingga berminggu-minggu. Atraksi wisata sebuah tempat dapat mendorong aktivitas wisatanya seperti pantai, taman, bangunan

bersejarah, topografi, dan budaya. Karena banyaknya aktivitas yang dapat mereka lakukan selama liburan, pengunjung dapat tinggal lebih lama di tempat tersebut. Jika dikaitkan dengan teori motivasi pada dasarnya seseorang melakukan bepergian dimotivasi oleh beberapa hal dari banyak sekali motivasi yang mendorong perjalanan. Motivasi merupakan dorongan pribadi dimana seseorang yang memiliki motivasi akan memiliki sumber daya yang cukup untuk bisa melakukan sesuatu (Huggins dkk., 2017) dalam (Wibowo dkk., 2023). Murphy (2013) berkata bahwa motivasi bisa dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu sebagai berikut:

1. *Physical or physiological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), diantaranya buat relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi pada kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya.
2. *Cultural motivation* (motivasi budaya), yaitu hasrat buat mengetahui budaya, istiadat, tradisi dan kesenian daerah lain. Termasuk pula ketertarikan akan banyak sekali objek tinggalan budaya (bangunan bersejarah).
3. *Social motivation* atau *interpersonal motivation* (motivasi yang bersifat sosial), mirip dengan mengunjungi teman dan keluarga, bertemu dengan rekan kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mulia, melakukan ziarah, dan pergi dari tempat asal untuk waktu yang singkat.
4. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi), yaitu kepercayaan bahwa seseorang dapat mencapai kepuasan psikologis dan melepaskan rutinitas sehari-hari yang membosankan di tempat lain juga dianggap sebagai dorongan untuk status dan *prestige motivation*.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel aktivitas menurut Sunny dalam Simanjuntak (2021) adalah:

1. Kegiatan wisatawan.
2. Daya tarik wisatawan.
3. Motivasi wisata.

2.1.6 Kepuasan Wisatawan

Prinsip utama kepuasan adalah perbandingan antara apa yang diharapkan dari produk dengan tingkat kinerja yang sebenarnya. Dengan kata lain, jika kinerja produk memenuhi harapan, wisatawan akan puas atau senang, sebaliknya jika kinerja produk

memenuhi harapan, wisatawan akan kecewa atau tidak puas (Ali Hasan, 2015). Kepuasan akan memengaruhi pola perilaku konsumen selanjutnya menurut Muttaqin dkk (2021). Kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata adalah berkaitan dengan pengalaman bepergian terdiri akomodasi, cuaca, lingkungan alam, lingkungan sosial dan lain-lain. Kepuasan wisatawan sangat erat terkait dengan kualitas produk pariwisata yang mereka terima. Kepuasan wisatawan ditandai dengan keinginan mereka untuk kembali ke tempat yang mereka kunjungi sebelumnya. Salah satu faktor yang secara langsung dan positif mempengaruhi kepuasan pelanggan secara keseluruhan adalah persepsi kualitas yang dirasakan. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi kualitas yang dirasakan, semakin tinggi kepuasan pelanggan secara keseluruhan.

Produk wisata di suatu destinasi wisata memainkan peranan penting buat memuaskan pengunjungnya. Jika kinerja produk wisata destinasi lebih tinggi asal

harapan wisatawan, maka penilaian positif bisa direalisasikan. Namun bila kinerja produk wisata destinasi di bawah harapan wisatawan, maka penilaian negatif terjadi. Saat terdapat evaluasi positif, wisatawan akan mengevaluasi pengalaman dengan cara yang positif, dan ketika ada penilaian negatif, wisatawan akan mengevaluasi pengalaman dalam cara negatif. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan wisatawan menurut Krisanty dalam (Simanjuntak, 2021) adalah:

1. Atraksi wisata.
2. Akomodasi dan fasilitas.
3. Lingkungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

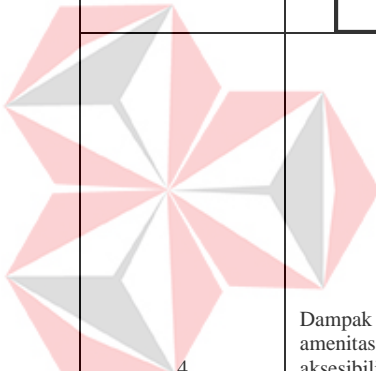
Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam pembuatan tugas akhir untuk sebagai acuan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari pembuatan tugas akhir ini berikut penjabarannya pada tabel dibawah.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	JUDUL PENELITIAN	NAMA PENYUSUN	ASAL STUDI	TAHUN	HASIL
1	Kepuasan Wisatawan: Tinjauan Terhadap Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas Di Taman Nusa Bali	Dyah Palupiningtyas & Heru Yulianto	STIEPARI Semarang	2018	Atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan Amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan

					Atraksi, Aktivitas, Amenitas, dan Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan
Model					
2	<i>Analyzing the relationship between destination attributes and satisfaction of tourist who visit Rathnapura district.</i>	Sumithra N	University Collage of Anuradhapura, Sri Lanka	2020	<p>Aksesibilitas, Amenitas, dan Akomodasi menciptakan hubungan positif yang lemah dengan kepuasan wisatawan.</p> <p>Atraksi di kawasan Rathnapura menciptakan hubungan positif yang kuat dengan kepuasan wisatawan.</p>
Model					
3	<i>The contributor of tourist attraction, accessibility, and amenities in creating tourist loyalty in Indonesia</i>	Tri Palupi Robustin Raden Andi Sularso Imam Suroso Diah Yulisetiarni	Universitas Negeri Jember	2018	<p><i>Attraction</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan. Hal ini berarti bahwa daya tarik wisata ke Pantai Pulau Merah akan mendorong loyalitas wisatawan.</p> <p><i>Accessibility</i></p>

					berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wisatawan. <i>Amenities</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan. Jika fasilitas wisata dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung, maka hal ini akan tumbuh loyalitas pada wisatawan.
Model					
4	Dampak atraksi, amenitas, dan aksesibilitas pantai Pasir Putih Manokwari	Winnie Virginia Saway, dkk	Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar	2021	<p>Atraksi berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan Pantai Pasir putih.</p> <p>Atraksi berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan Pantai Pasir putih.</p> <p>Atraksi berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan Pantai Pasir putih.</p> <p>Tingkat Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dalam meningkatkan kepuasan wisatawan Pantai Pasir Putih.</p>



UNIVERSITAS
Dinamici

<p>Model</p>					
<p>5</p>	<p>Pengaruh <i>attraction</i>, <i>accessibility</i>, <i>amenities</i>, dan <i>ancillary</i> terhadap keputusan generasi milenial berkunjung ke tempat wisata.</p>	<p>Alvianna, dkk</p>	<p>Universitas Merdeka Malang & Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang</p>	<p>2020</p>	<p><i>Attraction</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. <i>Accessibility</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan. <i>Amenity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan. <i>Ancillary</i> berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.</p>
<p>Model</p>					

Sumber: Berbagai artikel, diolah (2023)

2.3 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang sampelnya ditarik dari

kesimpulan berupa representasi masyarakat nyata. Populasi menurut (Sugiyono, 2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam praktik penelitian, sering kali tidak mungkin atau terlalu mahal untuk memeriksa keseluruhan populasi. Oleh karena itu, para peneliti biasanya mengambil sampel dari populasi untuk menganalisis data dan mendapatkan kesimpulan yang dapat diberlakukan pada populasi secara keseluruhan. Proses pengambilan sampel ini harus diatur secara hati-hati untuk mengurangi kesalahan dan memastikan representativitas dari sampel terhadap populasi.

2.4 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut (Sugiyono, 2013) adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Penggunaan sampel dalam penelitian sangat penting karena sering kali tidak praktis atau mahal untuk menyelidiki seluruh populasi. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat menghemat waktu, biaya, dan upaya dalam mengumpulkan data, sambil tetap memberikan informasi yang berarti tentang karakteristik atau fenomena dalam populasi. Dalam memilih sampel, ada beberapa metode pengambilan sampel yang umum digunakan, diantaranya:

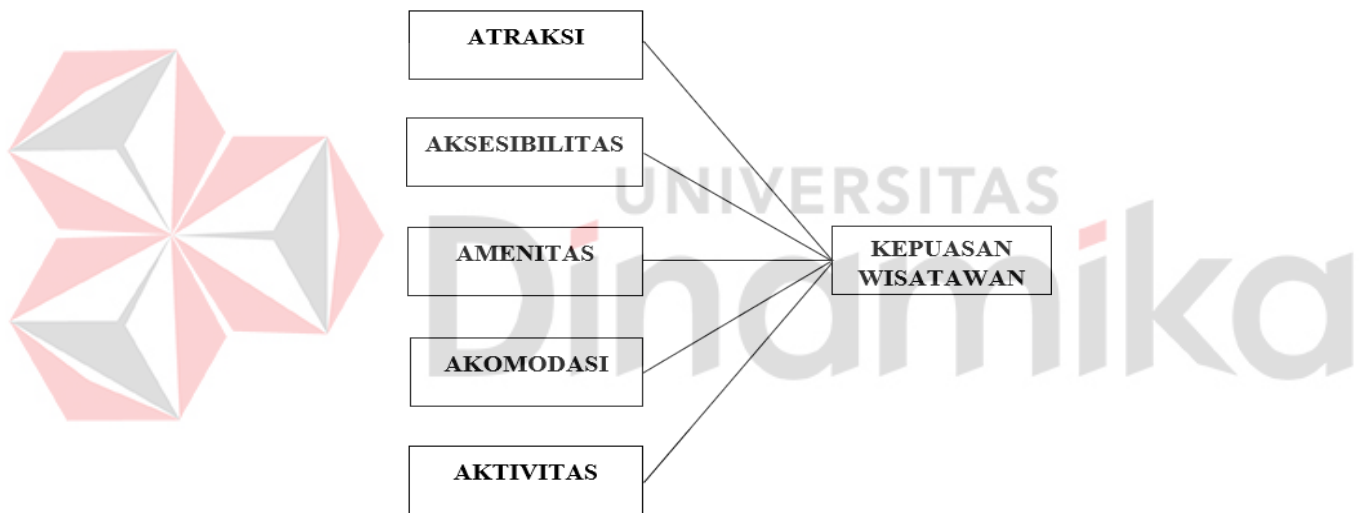
1. Sampel acak sederhana (*Simple random sampling*): Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel.
2. Sampel acak sistematis (*Systematic random sampling*): Memilih anggota pertama secara acak dan selanjutnya memilih anggota berikutnya dengan interval tetap dari populasi.
3. Sampel acak berstrata (*Stratified random sampling*): Populasi dibagi ke dalam beberapa kelompok atau strata berdasarkan ciri tertentu, dan dari setiap strata dipilih sampel acak sederhana.
4. Sampel acak berkluster (*Cluster random sampling*): Populasi dibagi menjadi kluster-kluster, dan beberapa kluster dipilih secara acak untuk dijadikan sampel.
5. Sampel bertujuan (*Purposeful sampling*): Memilih sampel berdasarkan tujuan atau karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian.
6. Sampel kuota (*Quota sampling*): Peneliti menetapkan kuota berdasarkan karakteristik tertentu, lalu memilih orang yang sesuai dengan kuota tersebut.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual terdiri dari pemahaman yang melandasi pemahaman lainnya, dan pemahaman yang paling mendasar berfungsi sebagai dasar untuk pemikiran lebih lanjut. Pariwisata merupakan sebuah kegiatan dimana manusia dapat menikmati masa liburan dengan melupakan pekerjaan sejenak. Dari pengertian tersebut sebuah destinasi wisata harus mempersiapkan segala fasilitas yang ada dengan baik. Fasilitas yang baik akan muncul persepsi wisatawan dengan luaran

kepuasan wisatawan.

Kerangka berpikir dari penelitian ini dibangun dengan variabel independen terdiri dari aksesibilitas, amenitas, atraksi, aktivitas, akomodasi, dan variabel dependen kepuasan wisatawan. Kerangka berpikir dari penelitian ini dibangun dengan variabel independen terdiri dari aksesibilitas, amenitas, atraksi, aktivitas, akomodasi, dan variabel dependen kepuasan wisatawan. Struktur kerangka kerja ini didasarkan pada *International Air Transport Assosiation (IATA)*.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.6 Hipotesis

2.6.1 Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan

Aksesibilitas adalah hal sangat penting di daerah dimana pariwisata atraksi pariwisata tersebar luas. Aksesibilitas meliputi jalan raya, jembatan, jalan raya, dan berbagai layanan transportasi. Pertumbuhan pariwisata bisa dilihat dari seberapa baik

akses yang mudah ke tujuan wisata dalam hal transportasi eksternal dan fasilitas untuk perjalanan di dalam destinasi. Lokasi yang mudah dan terjangkau dapat mendorong pengunjung untuk kembali (Lam & Hsu, 2006; Lee dkk., 2005; Mossberg, 2007; Salman & Uygur, 2010) dalam (Fianto dkk., 2018). Semakin baik aksesibilitas dalam suatu destinasi, semakin meningkatkan kepuasan wisatawan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro.

2.6.2 Atraksi Terhadap Kepuasan Wisatawan

Atraksi merupakan aspek penting dari sektor perjalanan dan pariwisata karena mendatangkan wisatawan dari seluruh dunia. Tujuan utama dari atraksi adalah untuk menarik pelanggan yang membuat mereka menjelajahi dan menikmati atraksi yang berbeda selama liburan mereka, penjelasan tersebut biasa disebut daya tarik. Setiap destinasi wisata memiliki daya tarik sendiri yang beragam sesuai asal daerah destinasi wisata. Yogyakarta terkenal akan beragam daya tarik wisata seperti pemandangan laut Samudera Hindia pada Heha Sky View dan Obelix Hills, daya tarik peninggalan sejarah yang banyak sekali ditemukan di Yogyakarta, dan Kawasan Malioboro yang memiliki banyak daya tarik didalamnya. Banyaknya daya tarik wisata pada suatu destinasi dapat dijadikan indikator kepuasan wisatawan. Indikator kepuasan wisata tersebut dapat menjadi tolak ukur wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut, artinya semakin menarik atraksi pada suatu destinasi wisata kepuasan wisatawan juga semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah

hipotesis sebagai berikut:

H2: Atraksi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

2.6.3 Amenitas Terhadap Kepuasan Wisatawan

Amenitas didefinisikan sebagai bangunan dan infrastruktur yang harus dibangun untuk menarik pengunjung dan memberikan keanggunan, kenikmatan, atau pengalaman unik bagi suatu daerah. Amenitas juga merupakan fondasi untuk pembangunan infrastruktur pariwisata yang akan meningkatkan kualitas hidup penduduk di daerah tersebut serta meningkatkan kepuasan wisatawan. Semakin menarik dan bergunanya amenitas pada suatu destinasi wisata semakin meningkat pula kepuasan wisatawan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H3: Amenitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

2.6.4 Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan

Akomodasi merupakan layanan utama dalam pariwisata yang menawarkan berbagai keuntungan kepada pengunjung selama tinggal. Dalam suatu destinasi wisata pasti menyediakan layanan akomodasi guna menunjang kegiatan rekreasi. Wisatawan akan merasa terpenuhi kebutuhannya ketika akomodasi dalam suatu destinasi wisata tersebut beragam, dengan begitu kepuasan wisatawan muncul, namun tidak hanya keberadaan akomodasi saja yang dapat menciptakan kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan dalam akomodasi tersebut juga menjadi salah satu faktor terbesar meningkatnya kepuasan wisatawan. Jadi semakin banyak dan bagus pelayanan akomodasi pada suatu destinasi wisata maka semakin meningkat pula

kepuasan wisatawan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H4: Akomodasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

2.6.5 Aktivitas Terhadap Kepuasan Wisatawan.

Aktivitas merupakan bentuk kegiatan yang kita lakukan. Terkhusus dalam penelitian ini aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas wisata. Hubungan aktivitas dalam meningkatnya kepuasan wisatawan adalah aksi reaksi dan persepsi dari wisatawan setelah mengunjungi suatu destinasi wisata. Wisatawan akan menilai setiap kegiatan yang dilakukan selama kegiatan rekreasi apakah ekspektasi dari wisatawan sesuai dengan realita yang dialami. Artinya apabila wisatawan memberikan nilai positif pada suatu kegiatan maupun tempat wisata, semakin naik pula kepuasan wisatawan pada tempat wisata tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H5: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan spesifikasi sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.

Secara spesifik, metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas

dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum tergantung pada tujuan studi dalam hal ini mencakup seluruh siklus individu, kelompok, atau organisasi, dengan penekanan pada faktor kasus tertentu atau faktor dan fenomena keseluruhan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Kawasan Malioboro, baik di Jalan Malioboro itu sendiri, Titik Nol Kilometer Yogyakarta, Teras Malioboro, dan Museum Sonobudoyo, minimal satu kali berkunjung. Jumlah populasi pada penelitian ini sejumlah 279.507. Jumlah tersebut didapatkan melalui jumlah kunjungan bulan Mei 2023.

3.3.2 Sampel

Ferdinand (2014) dalam Darmin, dkk (2023) menyatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini menjadi perwakilan dari populasi. Roscoe di dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Ferdinand (2014) dalam Darmin, dkk (2023) menyatakan bahwa ukuran sampel yang sesuai berkisar dari 100 sampai 200 responden. Untuk setiap estimasi parameter, ukuran sampel minimum 5 dan maksimum 10 sampel. Jumlah sampel yang ideal dan representatif diperoleh dari jumlah indikator penelitian dikali 5 sampai 10 sampel. Dalam penelitian ini, indikator yang diteliti adalah sebanyak 29 indikator yang terdiri dari indikator atraksi sebanyak 5 indikator, aksesibilitas sebanyak 5 indikator, amenitas sebanyak 6 indikator, akomodasi sebanyak 5 indikator dan aktivitas 4 indikator, dan kepuasan wisatawan sebanyak 4 indikator.

Selanjutnya, dari rentang ukuran sampel 5-10, ukuran sampel yang dipilih adalah 5 dengan pertimbangan agar jumlah sampel sesuai pendapat (Ferdinand, 2014) dalam Darmin, dkk (2023). Berdasarkan penjelasan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui formula:

$$\text{Jumlah indikator} \times 5$$

$$29 \times 5 = 145$$

Dengan demikian, jumlah minimal sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 145 sampel.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan secara eksklusif dari sumber aslinya

untuk pertama kalinya. Data primer sering kali diartikan sebagai data yang dikumpulkan melalui penelitian langsung, survei, observasi lapangan, atau percobaan ilmiah. Data primer dikumpulkan menggunakan tujuan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan yang ditetapkan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien apabila dalam sebuah penelitian telah diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Sedangkan pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Kuesioner tersebut kemudian di sebar secara daring melalui beberapa *platform* media sosial

1. Kuesioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu dengan mengisi kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada responden penelitian. Kuesioner merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner tersebut berisi tentang daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam mencari responden, dilakukan filterisasi dimana responden yang berhak mengisi kuesioner ini adalah yang pernah mengunjungi Kawasan Malioboro. Daftar pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala *likert* 1 s/d 5 untuk memperoleh data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai. Alat

kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Google Form*.

2. Skala pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala *likert* lima tingkat. Skala *likert* bertujuan untuk mengetahui perspektif konsumen pada suatu produk. Skala pengukuran variabel yang digunakan adalah *linear scale* 5 poin. Seluruh variabel diukur dengan skala *likert* 1 sampai 5 dengan angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS) dan angka 5 menunjukkan sangat setuju (SS).

Tabel 3.1 Instrumen Skala *Likert*

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan tujuan memberi arti pada suatu kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan asumsi-asumsi variabel yang akan dibahas. Menurut Hair dkk (2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari

orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini melibatkan dua variabel yang terbagi dalam variabel bebas (independen) terdiri dari *5A tourism* (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi, dan Aktivitas), dan variabel terikat (dependen) terdiri dari Kepuasan wisatawan.

3.5.1 Aksesibilitas (X1)

Aksesibilitas merupakan akses yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata. Aksesibilitas yang baik akan membuat wisatawan merasa nyaman dan aman waktu sedang berada di perjalanan. Wisatawan lebih puas jika mereka merasa nyaman dan aman, dan lebih mudah diakses, lebih puas mereka. Soekadijo dalam Muharromah & Anwar (2020) menyatakan indikator aksesibilitas terdiri dari tiga yaitu akses informasi, akses kondisi jalan menuju tempat wisata, tempat akhir perjalanan. Agar menyesuaikan dengan penelitian ini, maka indikator aksesibilitas dalam penelitian ini menjadi lima indikator yang terdiri dari:

1. Kondisi transportasi umum yang menuju Kawasan Malioboro.
2. Ketersediaan transportasi umum yang menuju Kawasan Malioboro.
3. Keamanan lajur pejalan kaki.
4. Terintegrasinya moda transportasi yang melewati Kawasan Malioboro.
5. Biaya transportasi ke Kawasan Malioboro.

3.5.2 Atraksi (X2)

Atraksi adalah komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, karena atraksi adalah sumber daya pariwisata, atau modal utama. Suatu destinasi wisata

apabila menawarkan banyak sekali atraksi wisata serta menarik, maka wisatawan yang menyaksikan atraksi tersebut akan merasa suka serta menyampaikan kesan yang baik pada destinasi wisata tersebut. Semakin menarik suatu destinasi wisata, semakin tinggi pula taraf kepuasan wisatawan. Yoeti dalam Muharromah & Anwar (2020) menyatakan indikator atraksi terdiri dari tiga yakni atraksi budaya, atraksi sosial, dan atraksi yang dibangun. Agar menyesuaikan dengan penelitian ini, maka indikator atraksi dalam penelitian ini menjadi lima indikator yang terdiri dari:

1. Objek wisata bersejarah pada Benteng Vredeburg.
2. Objek wisata budaya pada Museum Sonobudoyo.
3. *Live music* sepanjang Jalan Malioboro.
4. Daya tarik hiburan pada sepanjang Jalan Malioboro.
5. Obyek fotografi pada Titik Nol Kilometer Yogyakarta.

3.5.3 Amenitas (X3)

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan aktivitas wisata di suatu destinasi wisata kebutuhan tersebut antara lain sarana akomodasi penyedia makanan serta minuman, kawasan hiburan serta tempat perbelanjaan. Dengan kata lain akomodasi serta fasilitas sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke suatu destinasi. Sumayang dalam Habaora dkk (2021) menyatakan indikator amenitas terdiri dari lima yakni ketersediaan, kebersihan, kondisi fasilitas, kemudahan fasilitas, dan fungsi fasilitas. Agar menyesuaikan dengan penelitian ini, maka indikator amenitas dalam penelitian ini menjadi enam indikator yang terdiri dari:

1. Ketersediaan musholla pada Kawasan Malioboro.
2. Ketersediaan tempat sampah yang ada di Jalan Malioboro.
3. Ketersediaan tempat parkir yang disediakan pada Abu bakar ali dan sekitar Jalan Malioboro.
4. Ketersediaan toilet yang berada pada *minimarket* dan Teras Malioboro.
5. Kondisi toilet yang berada pada *minimarket* dan Teras Malioboro.
6. Kondisi fasilitas publik (Halte, informasi, dan kran air minum).

3.5.4 Akomodasi (X4)

Akomodasi adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang berwisata. Dalam hal ini akomodasi merupakan tempat yang telah disediakan guna menunjang kegiatan pariwisata. Eridiana dalam Sinaga (2019) menyatakan indikator akomodasi terdiri dari dua indikator yakni tempat menginap dan fasilitas penunjang. Agar menyesuaikan dengan penelitian ini, maka indikator akomodasi dalam penelitian ini menjadi lima indikator yang terdiri dari:

1. Pelayanan hotel/tempat menginap yang baik.
2. Kondisi kafe sekitar Kawasan Malioboro.
3. Ketersediaan *minimarket* yang memadai pada sepanjang Jalan Malioboro.
4. Kemampuan Teras Malioboro dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.
5. Kemampuan toko oleh-oleh pada sisi Jalan Malioboro dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

3.5.5 Aktivitas (X5)

Aktivitas wisata adalah sebuah kegiatan yang dapat dikerjakan dan

memotivasi wisatawan untuk datang ke destinasi apabila suatu destinasi menyediakan banyak sekali kegiatan di dalam juga diluar destinasi hal ini dapat memberikan kepuasan berkunjung bagi wisatawan. Sunny dalam Simanjuntak (2021) menyatakan indikator aktivitas terdiri dari tiga indikator yakni kegiatan wisatawan, daya tarik wisatawan, dan motivasi wisata. Agar menyesuaikan dengan penelitian ini, maka indikator aktivitas dalam penelitian ini menjadi empat indikator yang terdiri dari:

1. Kegiatan jual beli pada toko oleh-oleh sekitar Jalan Malioboro dan Teras Malioboro.
2. Kegiatan wisata sejarah pada Benteng Vrederburg.
3. Kegiatan wisata sejarah kebudayaan pada Museum Sonobudoyo.
4. Motivasi wisata.

3.5.6 Kepuasan Wisatawan (Y1)

Kepuasan wisatawan mengacu pada evaluasi subjektif dan perasaan positif yang dialami oleh wisatawan setelah melakukan perjalanan suatu daerah dengan tujuan liburan. Evaluasi ini melibatkan perbandingan antara ekspektasi sebelum perjalanan dengan realita yang sebenarnya yang ada di lokasi wisata. Kepuasan wisatawan mencerminkan sejauh mana kebutuhan wisatawan terpenuhi dan kepuasan yang mereka rasakan terhadap berbagai aspek. Menurut Krisanty dalam (Simanjuntak, 2021) instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan wisatawan diukur dengan lima indikator yaitu atraksi wisata, akomodasi, fasilitas, harga, dan lingkungan. Agar menyesuaikan dengan penelitian ini, maka indikator

kepuasan wisatawan dalam penelitian ini menjadi empat indikator yang terdiri dari:

1. Atraksi wisata, yaitu adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.
2. Akomodasi dan fasilitas sebagai faktor signifikan mempengaruhi kepuasan wisatawan baik secara fisik maupun psikologis. Fasilitas akomodasi yang nyaman merupakan instrumen kualitas pengalaman wisatawan.
3. Lingkungan, yakni keadaan di dalam maupun sekitar objek wisata. Hal ini meliputi keamanan lokasi wisata, kebersihan, keramah tamahan warga, dan ketenangan suasana.
4. Nilai yang berkaitan dengan penilaian kepuasan wisatawan.

3.6 Indikator

Berikut Indikator variabel yang dijelaskan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Aksesibilitas	X1.1	Kondisi transportasi umum yang menuju Kawasan Malioboro.
	X1.2	Ketersediaan transportasi umum yang menuju Kawasan Malioboro.
	X1.3	Keamanan lajur pejalan kaki.
	X1.4	Terintegrasinya moda transportasi yang melewati Kawasan Malioboro.
	X1.5	Biaya transportasi ke Kawasan Malioboro.

Atraksi	X2.1	Objek wisata bersejarah pada Benteng Vredeborg
	X2.2	Objek wisata budaya pada Museum Sonobudoyo.
	X2.3	<i>Live music</i> sepanjang jalan malioboro.
	X2.4	Daya tarik hiburan pada sepanjang jalan Malioboro.
	X2.5	Objek fotografi pada Titik nol kilometer Yogyakarta
Amenitas	X3.1	Ketersediaan musholla pada Kawasan Malioboro.
	X3.2	Ketersediaan tempat sampah yang ada di jalan Malioboro.
	X3.3	Ketersediaan tempat parkir yang disediakan pada Abu bakar ali dan sekitar Jalan Malioboro.
	X3.4	Ketersediaan toilet yang berada pada <i>minimarket</i> dan Teras Malioboro.
	X3.5	Kondisi toilet yang berada pada <i>minimarket</i> dan Teras Malioboro.
	X3.6	Kondisi fasilitas publik(Halte, informasi, dan kran air minum)
Akomodasi	X4.1	Pelayanan hotel/tempat menginap yang baik.
	X4.2	Kondisi kafe sekitar Kawasan Malioboro.
	X4.3	Ketersediaan <i>minimarket</i> yang memadai pada sepanjang Jalan Malioboro.
	X4.4	Kemampuan Teras Malioboro dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.
	X4.5	Kemampuan toko oleh-oleh pada sisi Jalan Malioboro dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.
Aktivitas	X5.1	Kegiatan jual beli pada toko oleh-oleh sekitar Jalan Malioboro dan Teras Malioboro,
	X5.2	Kegiatan wisata sejarah pada Benteng Vrederburg.

	X5.3	Kegiatan wisata sejarah kebudayaan pada Museum Sonobudoyo.
	X5.4	Motivasi wisata.
Kepuasan Wisatawan	Y1.1	Atraksi wisata, yaitu adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.
	Y1.2	Akomodasi dan fasilitas sebagai faktor signifikan mempengaruhi kepuasan wisatawan baik secara fisik maupun psikologis. Fasilitas akomodasi yang nyaman merupakan instrumen kualitas pengalaman wisatawan.
	Y1.3	Lingkungan, yakni keadaan di dalam maupun sekitar objek wisata. Hal ini meliputi keamanan lokasi wisata, kebersihan, keramah tamahan warga, dan ketenangan suasana.
	Y1.4	Nilai yang berkaitan dengan penilaian kepuasan wisatawan.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan ada 3 tahapan, yaitu uji validitas dan

reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 25.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah mekanisme statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau alat pengumpulan data dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Validitas mengacu pada keakuratan serta keabsahan suatu alat pengukuran atau pertanyaan dalam mengukur variabel yang dituju. Menurut Sugiyono (2013) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur hal yang diteliti secara tepat. Sebuah instrumen harus benar-benar valid karena akan sangat memengaruhi kualitas dan tingkat kepercayaan data yang didapat. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows* dengan kriteria berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu instrumen pengukuran atau alat pengumpulan data.

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut menyampaikan hasil yang konsisten serta stabil jika diterapkan secara berulang pada populasi yang sama. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam konteks penelitian, uji reliabilitas dipergunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan menyampaikan hasil yang konsisten serta dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Reliabilitas merupakan indikator krusial dalam memilih seberapa baik instrumen bisa menghasilkan data yang seksama dan dapat dipercaya. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

1. Jika $r\text{-alpha}$ positif dan lebih besar dari $r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika $r\text{-alpha}$ negatif dan lebih kecil dari $r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak reliabel. Indikator dari reliabelnya sebuah data adalah:
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliabel.
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliabel.

Uji reliabilitas sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan hasil yang konsisten serta dapat diandalkan. Dengan mengukur reliabilitas instrumen, peneliti dapat memilih sejauh mana data yang dikumpulkan menggunakan instrumen tadi dapat dipercaya serta digunakan untuk analisis dan kesimpulan yang akurat.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, juga dikenal sebagai asumsi klasik regresi, adalah

serangkaian asumsi yang harus dipenuhi ketika melakukan analisis regresi linear. Asumsi ini krusial karena kegagalan memenuhi perkiraan bisa mempengaruhi hasil dan interpretasi regresi yang dilakukan. Berikut merupakan metode dalam pengujian asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik *non*-parametrik. Untuk mendeteksi pengujian normalitas data suatu model regresi dapat di identifikasikan dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Kriteria pengujian:

- a. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari pada 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari pada 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah mekanisme statistik yang digunakan untuk menguji keberadaan serta tingkat keparahan multikolinearitas pada model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan yang kuat atau korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen pada model regresi. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat di prediksi.
- b. Nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan *standard error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

VIF \geq 10: antar variabel independen terjadi multikolinearitas.

VIF \leq 10: antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas menurut Sujarweni (2016)

jika:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar. kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Selain melihat pola gambar *Scatterplot* ada tiga acara lain dalam menguji heterokedastisitas yakni uji *glejser*, uji *park*, dan uji *spearman rho*.

A. Uji *Glejser*

Uji *glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

B. Uji *Park*

Uji *park* adalah sebuah cara menguji heterokedastisitas dengan meregresikan nilai residual ($\ln^2 u_i$) dengan masing-masing variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas menurut uji *park* jika masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai logaritma natural kuadrat residual (Ghozali, 2013). Syarat dari uji *park* adalah jika nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas.

C. Uji *Spearman Rho*

Uji *spearman rho* merupakan salah satu cara menguji heterokedastisitas dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan residual syarat dalam uji *spearman rho* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *sig. 2-tailed* $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- b. Jika nilai *sig. 2-tailed* $< 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas.

3.7.4 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (variabel respon) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dalam model regresi linier,

tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta bagaimana hubungan tersebut dijelaskan dalam konteks model regresi linier.

Berikut merupakan beberapa pengujian pada regresi linier berganda:

1. Uji Simultan (uji f)

Menurut (Ghozali, 2013) uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. F tabel didapat dari rumus:

$$F \text{ Tabel} = F (k;n-k)$$

K: Jumlah Variabel Bebas

N: Jumlah Responden

Adapun syarat pada uji simultan adalah:

H₀ diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05

H₀ ditolak, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05

Jika terjadi penerimaan H₀, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi *multiple* yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2. Analisis koefisien determinasi (uji *R square*)

Analisis koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi,

karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam membuktikan seberapa pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2013).

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi bisa ditinjau melalui nilai *R-square* pada tabel *Summary*. Menurut (Ghozali, 2013) nilai koefisien determinasi yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam mengungkapkan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati satu serta menjauhi nol mempunyai arti bahwa variabel-variabel independen mempunyai kemampuan menyampaikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3. Uji Parsial (uji statistik t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan hasil t tabel yakni melalui rumus:

$$T \text{ Tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$:

- 1) H_a diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan.
- 2) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$:

- 1) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
- 2) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Malioboro

4.1.1 Sejarah Malioboro

Ada dua versi asal-usul penamaan Malioboro, versi pertama nama Malioboro diambil dari Bahasa Sansekerta “Malyabhara” yang berarti karangan bunga, versi kedua nama Malioboro diambil dari nama orang Inggris yang tinggal di Jogja bernama “*Marlborough*”. Malioboro dibangun pada zaman penjajahan Hindia Belanda pada awal abad ke 19 sebagai pusat perekonomian dan mulai populer pada tahun 1790 ketika Pemerintah Kolonial Hindia Belanda membangun Benteng Vredeburg di tahun yang sama pada sisi selatan, kemudian diikuti oleh *De Societeit de Vereeniging te Djocjakarta* yang merupakan tempat berkumpulnya sosialita orang Eropa pada tahun 1822 di sebelah *The Dutch Governor’s Residence* atau yang sekarang dikenal sebagai Istana Kepresidenan Yogyakarta yang dibangun pada tahun 1824, *De Javasche Bank* di sisi selatan Benteng Vredeburg yang dibuka pada tahun 1875, Kantor Pos di sebelah *De Javasche Bank* pada tahun 1910, dan Kantor Asuransi Belanda yang bernama *Nederlandsch Indische Levensverekering en Lijfrente Maatschappij* (NILLMIJ) yang sekarang dikenal Gedung BNI Trikora pada tahun 1922.

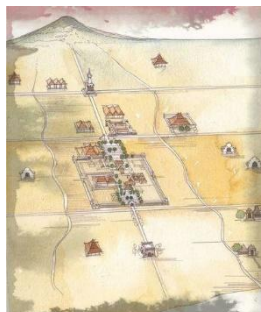
Dengan adanya pedagang asal Tionghoa menjadikan Jalan Malioboro menjadi pesat hingga pada tahun 1887 dengan dibukanya Stasiun Besar Yogyakarta

atau dikenal sebagai Stasiun Tugu menjadikan Jalan Malioboro dibagi menjadi dua. Jalan Malioboro juga menjadi saksi bisu perjuangan bangsa Indonesia mengusir Belanda di Yogyakarta pada peristiwa Serangan Umum Satu Maret pada tahun 1949.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta terus melakukan perbaikan untuk menata Malioboro menjadi kawasan yang nyaman untuk disinggahi. Pada tahun 2016 pemerintah telah berhasil mensterilkan parkir kendaraan dari Malioboro dan tengah menata kawasan ini di sisi timur untuk pedestrian. Warung-warung lesehan hingga saat ini masih dipertahankan untuk mempertahankan ciri khas Malioboro. Kemudian pada tahun 2022, seluruh PKL di Jalan Malioboro dipindahkan ke kawasan Teras Malioboro sehingga jalan ini menjadi lebih rapi dan nyaman untuk dilewati.

4.1.2 Lokasi

Malioboro merupakan sebuah nama jalan yang terletak di dalam garis Sumbu Filosofi Yogyakarta, yakni diantara Tugu Pal Putih dan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang diartikan sebagai perjalanan manusia menuju Tuhannya dimana Malioboro diartikan sebagai pedoman ilmu yang diajarkan para wali. Malioboro merupakan salah satu nama jalan dari tiga nama jalan yang berada pada Sumbu Filosofi Yogyakarta, dua nama lain adalah Jalan Pangeran Mangkubumi dan Jalan Jendral Ahmad Yani.



Gambar 4.1 Ilustrasi Sumbu Filosofi Yogyakarta
Sumber: visitjogja.jogjaprovo.go.id

4.1.3 Daya Tarik

Jalan Malioboro yang ikonik ini memiliki segudang daya tarik sehingga para wisatawan dan agen perjalanan tak luput memasukkannya dari daftar tempat yang harus dikunjungi selama di Yogyakarta. Salah satu daya tarik Malioboro adalah wisata belanjanya, Malioboro memang dikenal sebagai pusat belanjanya Yogyakarta sejak zaman Kolonial Belanda dan itu merupakan daya tarik utamanya.

1. Teras Malioboro

Teras Malioboro merupakan tempat beraktivitas baru bagi para PKL yang dulunya berjualan di sepanjang Kawasan Malioboro. Teras Malioboro diresmikan oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X pada hari Rabu Tanggal 26 Januari 2022 dalam acara “Wilujengan” yang digelar di halaman Teras Malioboro 1 (terasmalioboro.jogjaprov.go.id).

2. Benteng Vredeburg

Benteng Vredeburg adalah benteng Kolonial Belanda. Tujuan awal pembangunan Benteng Vredeburg pada tahun 1760 adalah untuk menjaga keamanan keraton, atas perintah Sri Sultan Hamengkubuwono I dan permintaan Pemerintah Belanda, dipimpin oleh Nicholaas Harting, Gubernur Pantai Utara Jawa. Meskipun demikian, tujuan sebenarnya dari benteng ini adalah untuk membuat Belanda lebih mudah mengawasi apa pun yang dilakukan Keraton Yogyakarta. Benteng pertama kali dibangun dengan bentuk sederhana dengan tembok tanah dan tiang dari kayu pohon kelapa dan aren dengan atap ilalang. Bangunan itu berbentuk bujur sangkar dengan seleka atau bastion di keempat ujungnya. Pada masa Pemerintahan Sri Sultan

Hamengkubuwono IV, keempat sudut tersebut disebut Jaya Wisesa (sudut barat laut), Jaya Purusa (sudut timur laut), Jaya Prakosaningprang (sudut barat daya), dan Jaya Prayitna (sudut tenggara).



Gambar 4.2 Benteng Vrederburg
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gubernur Belanda W.H. Van Ossenberg kemudian menyarankan benteng ini dibuat lebih permanen untuk keamanan yang lebih baik. Pada tahun 1767, di bawah pengawasan Ir. Frans Haak, seorang arsitek Belanda, benteng mulai dibangun, dan selesai pada tahun 1787. Setelah pembangunan selesai, benteng ini diberi nama "Rustenburg", yang berarti benteng peristirahatan. Pada tahun 1867, gempa besar mengguncang Yogyakarta, menghancurkan banyak bangunan, termasuk Rustenburg. Benteng ini kemudian dibangun kembali dan kemudian diberi nama baru, "Vrederburg", yang berarti benteng. (Vrederburg.id).

3. *De Societeit de Vereeniging te Djocjakarta*

De Societeit de Vereeniging te Djocjakarta merupakan tempat berkumpulnya sosialita orang Eropa yang berada di Yogyakarta.

4. Gedung BNI Trikora

Gedung BNI Trikora dibangun selama penjajahan Belanda. Kantor asuransi Belanda *Nederlandsch Indische Levensverzekeringen en Lijfrente Maatschappij* (NILLMIJ) pertama kali menggunakan bangunan ini. Gedung ini digunakan oleh tentara Jepang sebagai kantor radio mereka dengan nama *Hoso Kyoku* saat mereka menduduki Yogyakarta. Setelah Jepang mengalahkan Sekutu, gedung ini digunakan sebagai studio radio *Mataramsche Vereeniging Voor Radio Omroep* (MAVRO), yang kemudian menjadi cikal bakal Radio Republik Indonesia (RRI) Nusantara II Yogyakarta. Pada masa itu, RRI Yogyakarta juga dikenal sebagai radio perjuangan karena peran besarnya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. RRI menyebarkan berbagai berita tentang perang ke seluruh dunia dan mendorong para pejuang Indonesia, terutama di Magelang, Ambarawa, dan Semarang.



Gambar 4.3 Gedung BNI Trikora

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada 5 Juli 1946, Margono Djojohadikusumo mengusulkan pembentukan BNI 1946 Yogyakarta untuk memperkuat ekonomi dan keuangan Kota Yogyakarta. Melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1946 tentang pembentukan BNI. Gedung RRI sebelumnya diubah menjadi gedung BNI 46 Yogyakarta. BNI telah beroperasi di seluruh Indonesia sejak didirikan oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta pada tahun 1946. Bangunan ini telah ditetapkan sebagai cagar budaya melalui SK Menteri PM.07/PW.007/MKP/2010 karena banyaknya perjalanan sejarah dan keunikan arsitektur di Gedung BNI tahun 1946. (Kebudayaan.kemendikbud.go.id).

5. Gedung Bank Indonesia Yogyakarta

Gedung Bank Indonesia Yogyakarta didirikan pada tanggal 1 April 1879 sebagai cabang ke-8 *De Javasche Bank* di atas tanah yang dimiliki sendiri. Gedung Bank Indonesia didirikan untuk memenuhi permintaan Firma *Dorrepaal & Co.*, Semarang, yang memiliki kepentingan bisnis di wilayah ini. Direksi dan dewan komisaris langsung menyambut usulan tersebut. Selain era liberalisasi, perkembangan berbagai sarana dan fasilitas bisnis swasta di Yogyakarta menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik setelah Perang Diponegoro atau Perang Jawa 1825–1830. *De Javasche Bank* berkembang dengan cepat pada tahun 1906 di bawah pimpinan G. Vessering, dan beberapa tahun kemudian memiliki cabang di banyak kota di Indonesia, seperti Bandung, Cirebon, Yogyakarta, Surakarta, Kediri, Surabaya, Malang, Kutaraja, Palembang, Padang, Makassar, Banjarmasin, Pontianak, Manado dan Banjarmasin.



Gambar 4.4 Gedung Bank Indonesia Yogyakarta
Sumber: Dokumentasi Pribadi

De Javasche Bank hampir berhenti beroperasi pada 9 Maret 1942. Ini terjadi pada saat Tentara Pendudukan Jepang mengambil alih Yogyakarta. Setelah itu, Tentara Pendudukan Jepang melakukan likuidasi beberapa bank di Belanda, Inggris, dan Cina. Tentara Pendudukan Jepang menunjukkan upayanya untuk mengambil alih aset perbankan milik swasta di Eropa. Akhirnya, *Nanpo Kaihatsu Ginko* digunakan oleh Jepang sebagai bank distribusi untuk seluruh Jawa. Kantor Cabang Yogyakarta mulai beroperasi kembali pada awal kemerdekaan Indonesia pada 30 Desember 1948, tetapi ditutup karena Agresi Belanda kedua pada 30 Juni 1949. Akhirnya beroperasi kembali pada 22 Maret 1950.

Dengan berlakunya UU No.11/1953 pada 1 Juli 1953, *De Javasche Bank* berubah menjadi Bank Indonesia. Semua kantor cabang *De Javasche Bank*, termasuk kantor cabang di Yogyakarta, berubah menjadi Kantor Cabang Bank Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan kegiatan operasional bank, perlu dilakukan perluasan kantor. Pada tanggal 4 Februari 1993, gedung baru bersebelahan dengan gedung

lama diresmikan. Pada tanggal 1 Agustus 1996, Kantor Cabang Yogyakarta diberi nama Bank Indonesia Yogyakarta (Kebudayaan.kemendikbud.go.id).

6. Kantor Pos Besar Yogyakarta



Gambar 4.5 Kantor Pos Besar Yogyakarta
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kantor Pos Besar Yogyakarta adalah bekas Pemerintah Kolonial Belanda. Sekitar tahun 1912, Kantor Pos Besar dibangun selama Pemerintahan Kolonial Belanda. Bangunan Kantor Pos pertama kali dibangun pada tahun 1910 oleh arsitek dari *Burgerlijke Openbare Werken* (BOW). Akhirnya, sebuah kantor untuk melayani persuratan dan telekomunikasi dibangun pada tahun 1912. Bangunan ini sebelumnya dikenal sebagai *Post Telegraaf en Telefoonkantoor*. Kantor Pos Besar Yogyakarta masih beroperasi di bangunan ini sampai saat ini. (Kebudayaan.kemendikbud.go.id)

7. Museum Sonobudoyo

Museum Sonobudoyo adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah di bawah Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tugasnya adalah mengelola benda museum yang memiliki nilai budaya ilmiah, seperti koleksi pengembangan

dan bimbingan edukatif kultural. Selain itu, dia bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menjaga, menjaga, melakukan penelitian, menyediakan layanan pustaka, memberikan bimbingan edukatif kultural, dan menyediakan barang koleksi Museum Negeri Sonobudoyo.

Museum Sonobudoyo dulunya mengeksplorasi budaya Jawa, Madura, Bali, dan Lombok. Yayasan Java Instituut pertama kali didirikan di Surakarta pada tahun 1919 dan diputuskan oleh Kongres pada tahun 1924 untuk mendirikan museum di Yogyakarta. Pengumpulan data kebudayaan dari wilayah Jawa, Madura, Bali, dan Lombok pada tahun 1929. Ir.Th. Karsten P.H.W. Sitsen, Koepberg, dan lainnya adalah anggota Komite Perencana Pendirian Museum yang dibentuk pada tahun 1931.



Gambar 4.6 Museum Sonobudoyo
Sumber: Dokumentasi pribadi

Bangunan museum dulunya tanah bekas yang diberikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VIII, yang disebut "Shouten". Tanah ini ditandai dengan sengkala "Buta ngrasa estining lata", yang berarti tahun 1865 Jawa atau 1934 Masehi. Peresmian dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VIII pada hari

Rabu Wage pada tanggal 9 Ruwah 1866 Jawa, dengan sengkala "Kayu Winayang Ing Brahmana Budha", yang berarti tahun pada masa pendudukan Jepang, Museum Sonobudoyo dikelola oleh Bupati Paniradyapati Wiyata Praja, yang merupakan bagian dari Kantor Sosial untuk pendidikan. Pada masa Kemerdekaan, itu dipimpin oleh Bupati Utorodyopati Budaya Prawito, yang merupakan bagian dari Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada akhir tahun 1974, Museum Sonobudoyo diserahkan ke Pemerintah Pusat/Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan secara langsung bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal. Dengan Undang-undang No. 22 tahun 2000, yang memberikan otoritas Pemerintah dan provinsi sebagai otonomi daerah. Museum Sonobudoyo diusulkan menjadi UPTD oleh Perda No. 7/Th. 2002 Tgl. 3 Agustus 2002. (Sonobudoyo.com).

Selain daya tarik wisata diatas terdapat juga pertunjukan musik pada sekitar Jalan Malioboro yang menjadi daya tarik baru wisatawan.

4.1.4 Penghargaan

Malioboro merupakan sebuah nama jalan yang terletak di dalam garis Sumbu Filosofi Yogyakarta. Pada tanggal 18 September 2023 *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menetapkan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai salah satu situs warisan dunia dari Indonesia pada Sidang ke-45 Komite Warisan Dunia atau *World Heritage Committee* (WHC) di Riyadh, Arab Saudi sesuai dengan dokumen penetapan WHC 2345.COM 8B. 39.

4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat dalam mengumpulkan data dengan membagikan kepada wisatawan dan diisi, responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Jalan Malioboro. Kuesioner disusun berdasarkan profil demografi responden dan perilaku wisatawan disajikan dalam bab ini. Berdasarkan data yang terkumpul, dalam bab ini juga menyajikan analisis korelasi dan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen 5A yaitu aksesibilitas, amenities atraksi, aktivitas, akomodasi dan variabel dependen kepuasan wisatawan. Kuesioner dibagikan secara *online*.

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan jumlah responden yang terkumpul berjumlah 180 responden yang dijabarkan mulai dari demografi, perilaku wisatawan, Atribut wisata 5A yaitu aksesibilitas, amenities atraksi, aktivitas, akomodasi yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini dan kepuasan wisatawan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

4.2.1 Karakteristik

Karakteristik responden dikelompokkan pada demografi dan perilaku wisatawan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel.

1. Demografi

Demografi dalam penelitian ini terdiri dari nama, asal responden, umur dan pekerjaan yang dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi

DESKRIPSI		FREKUENSI	PERSENTASE
ASAL	Surabaya	29	16%
	Jakarta	27	15%
	Bogor	12	7%
	Sidoarjo	12	7%
	Bandung	6	3%
	Gresik	5	3%
	Kota Lain	89	49%
USIA	<17 Tahun	14	7,5%
	17-24 Tahun	149	79,7%
	25-30 Tahun	12	6,4%
	>30 Tahun	12	6,4%
PEKERJAAN	Pelajar/Mahasiswa	138	73,8%
	Pegawai	30	16%
	Wirausaha	12	6,4%
	Lain-lain	7	3,7%

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan demografi responden, yang pertama berdasarkan asal responden dengan persentase terbanyak adalah Kota Surabaya sebanyak 29 orang (16%), Provinsi DKI Jakarta sebanyak 27 orang (15%), Kabupaten/Kota Bogor sebanyak 12 orang (7%), Kabupaten Sidoarjo 12 orang (7%), Kota/Kabupaten Bandung Sebanyak 6 (3%), Kabupaten Gresik dengan jumlah 5 responden (3%), dan kota-kota lain di Indonesia sebanyak 89 (49%) seperti, Kabupaten Purwokerto, Kota/Kabupaten Madiun, Kabupaten Mojokerto, Kota/Kabupaten Malang, Kabupaten Cirebon, Kota Semarang, dan masih banyak lagi.

Kemudian pengelompokan karakteristik responden berdasarkan usia yang terdiri dari 4 kategori yaitu usia kurang dari 17 tahun, usia 17-24 tahun, usia 25-30 tahun, dan usia lebih dari 30 tahun dengan usia responden terbanyak di usia 17-24 tahun dengan jumlah 149 orang (79,7%) diikuti usia kurang dari 17 tahun sebanyak 14 orang (7,3%), usia 25-30 tahun 12 (6,4%), dan usia lebih dari 30 tahun sebanyak 12 orang (6,4%).

Yang terakhir pengelompokan karakteristik pekerjaan responden dengan 4 kategori yakni pelajar/mahasiswa, pegawai, wirausaha, dan pekerjaan lain-lain. Dari 4 kategori tersebut pelajar/mahasiswa menjadi yang terbanyak dengan jumlah 138 (73,8%) orang, diikuti oleh pegawai 30 orang (16%), wirausaha 12 orang (6,4%), dan pekerjaan lain-lain 7 orang (3,7%).

2. Perilaku Wisatawan

Perilaku wisatawan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah kunjungan ke Malioboro, Bersama siapa ke Malioboro, tujuan ke Malioboro, moda transportasi yang digunakan, dan jenis penginapan yang digunakan dalam mengunjungi Malioboro.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

DESKRIPSI		FREKUENSI	PERSENTASE
Jumlah kunjungan ke Malioboro	1 kali	13	7%
	2 kali	22	11,8%
	3 kali	126	67,4%

	Lebih dari 3 kali	26	13,9%
Dengan siapa ke Malioboro	Sendiri	17	9,1%
	Teman	52	27,8%
	Keluarga	103	55,1%
	Instansi	15	8%
Tujuan ke Malioboro	Liburan	154	82,4%
	<i>Study tour</i>	21	11,2%
	Bisnis	12	6,4%

Sumber: Data diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan perilaku wisatawan yang berkunjung ke Malioboro, berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan mayoritas responden pernah mengunjungi Malioboro sebanyak 3 kali (67,4%) dengan tujuan liburan (82,4%) bersama keluarga (55,1%). Adapun yang mengunjungi 2 kali (11,8%), 1 kali (7%), dan lebih dari 3 kali (13,9%). Selain bersama keluarga ada juga yang mengunjungi sendirian (9,1%), bersama teman (27,8%), dan instansi (8%). Selain liburan ada yang melakukan *study tour* (11,2%), dan bisnis (6,4%).

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel digunakan untuk mengetahui rata-rata penilaian responden pada setiap variabel. Hasil dalam setiap variabel dapat ditinjau dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Aksesibilitas

AKSESIBILITAS		
Deskripsi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kondisi sarana transportasi umum menuju Kawasan Malioboro layak untuk digunakan	3.9	0.797
Transportasi umum menuju Kawasan Malioboro sangat banyak	4.1	0.896
Pedestrian pada Jalan Malioboro aman untuk pejalan kaki	3.8	0.974
Transportasi umum pada kawasan Malioboro telah terintegrasi	3.7	0.961
Biaya transportasi umum menuju Jalan Malioboro murah	3.3	1.2

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.3, menunjukkan hasil dari beberapa indikator variabel aksesibilitas dengan rata-rata 3.9, menunjukkan bahwa beberapa responden menilai kondisi sarana transportasi umum menuju Kawasan Malioboro layak untuk digunakan. Nilai rata-rata 4.1 mencerminkan bahwa responden setuju dengan sangat banyaknya transportasi umum menuju Kawasan Malioboro. Nilai rata-rata 3.8 menyatakan bahwa beberapa responden setuju dengan fakta bahwa trotoar pada Jalan Malioboro aman untuk pejalan kaki. Nilai rata-rata 3.7 menunjukkan beberapa responden setuju dengan terintegrasinya transportasi umum pada Kawasan Malioboro dan Nilai rata-rata 3.3 mencerminkan bahwa beberapa responden setuju dengan biaya yang murah untuk menuju Kawasan Malioboro.

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Atraksi

ATRAKSI		
Deskripsi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Benteng Vredeburg merupakan objek bersejarah di Kota Yogyakarta yang menarik untuk dikunjungi	3.9	0.986
Lokasi hiburan pada sepanjang Jalan Malioboro yang sangat bagus dan Menarik	4.1	0.815
<i>Live music</i> pada sepanjang Jalan Malioboro disajikan dengan penyanyi yang enak didengar	4	0.914
Museum Sonobudoyo menarik untuk dikunjungi karena menyajikan sejarah kebudayaan Jawa	4	0.991
Titik Nol Kilometer Yogyakarta merupakan salah satu objek yang sangat menarik untuk fotografi	3.9	0.957

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.4 di atas telah menunjukkan bahwa nilai rata-rata 3.9 yang mencerminkan bahwa beberapa responden mengatakan Benteng Vredeburg merupakan objek bersejarah di Kota Yogyakarta yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu nilai 4.1 memberikan pandangan sebagian besar responden setuju lokasi hiburan sepanjang Jalan Malioboro sangat bagus dan menarik. Nilai rata-rata 4 juga menunjukkan sebagian besar responden berpendapat bahwa penyanyi yang menyajikan *live music* pada Jalan Malioboro enak didengar. Nilai rata-rata 4

menunjukkan sebagian besar responden mengatakan Museum Sonobudoyo menarik untuk dikunjungi karena menyajikan sejarah kebudayaan Jawa. Terakhir, nilai rata-rata 3.9 menunjukkan beberapa responden berpendapat bahwa Titik Nol Kilometer Yogyakarta merupakan salah satu objek yang sangat menarik untuk fotografi.

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Amenitas

AMENITAS		
Deskripsi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Musholla di sepanjang Jalan Malioboro	3.7	0.998
Tempat sampah di sepanjang Jalan Malioboro	3.9	0.977
Lahan parkir di sekitar Malioboro dan Abu Bakar Ali	3.5	1
Toilet di setiap <i>minimarket</i> dan Teras Malioboro	3.7	0.931
Fasilitas publik sepanjang Jalan Malioboro meliputi halte, papan informasi, dan kran air minum berfungsi secara baik	3.7	0.969
Toilet pada setiap <i>minimarket</i> dan Teras Malioboro sangat bersih dan nyaman	3.6	0.971

Sumber: Data diolah (2023)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, hasil ini disetujui dengan rata-rata 3.7 yang mencerminkan fakta bahwa tersedianya musholla di sepanjang Jalan Malioboro. Nilai rata-rata 3.9 menunjukkan responden menilai tersedianya tempat sampah di sepanjang Jalan Malioboro. Nilai rata-rata 3.5 juga menunjukkan tersedianya lahan parkir di sekitar Malioboro dan Abu Bakar Ali. Nilai rata-rata 3.7 memberikan pandangan responden dapat menemukan toilet di setiap *minimarket* dan

Teras Malioboro. Selain itu nilai 3.7 memberikan pandangan fasilitas publik sepanjang Jalan Malioboro meliputi halte, papan informasi, dan kran air minum berfungsi secara baik. dan nilai rata-rata 3.6 menunjukkan toilet pada setiap *minimarket* dan Teras Malioboro sangat bersih dan nyaman.

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel Akomodasi

AKOMODASI		
Deskripsi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Pelayanan pada penginapan yang pernah saya tempati sangat baik dan ramah	4.1	0.813
Kafe pada Kawasan Malioboro sangat bersih dan nyaman untuk dikunjungi	3.9	0.818
<i>Minimarket</i> di sisi Jalan Malioboro mampu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan	4	0.836
Banyaknya tenan yang ada pada Teras Malioboro sangat mampu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan	4	0.787
Toko oleh-oleh di berbagai sisi Jalan Malioboro sangat mampu memenuhi kebutuhan wisatawan	4.2	0.836

Sumber: Data diolah (2023)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel akomodasi di atas, dengan rata-rata sebesar 4,1 yang mencerminkan mayoritas responden setuju akomodasi di Kawasan Malioboro menawarkan layanan yang baik dan ramah. Nilai rata-rata 3,9 mencerminkan responden setuju dengan kebersihan kafe yang berada di Kawasan

Malioboro. Nilai rata-rata 4 menunjukkan Kawasan Malioboro memiliki banyak pilihan *minimarket* guna menunjang kebutuhan wisatawan. Nilai rata-rata 4 menunjukkan bahwa Teras Malioboro memiliki banyak tenan guna menunjang kebutuhan wisatawan dan nilai 4,2 menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa toko oleh-oleh di Kawasan Malioboro sangat mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Aktivitas

AKTIVITAS		
Deskripsi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Mengunjungi toko oleh-oleh pada Jalan Malioboro dan Teras Malioboro, merupakan salah satu tujuan perjalanan saya dalam mengunjungi Kawasan Malioboro	4	0.875
Mengamati dan mempelajari sejarah kebudayaan Jawa merupakan salah satu tujuan perjalanan saya dalam mengunjungi Kawasan Malioboro	3.6	1.08
Mengamati dan mempelajari sejarah benteng Vredeburg merupakan salah satu tujuan perjalanan saya dalam mengunjungi Kawasan Malioboro	3.4	1.15
Dengan banyaknya kegiatan yang beragam pada Kawasan Malioboro membuat saya ingin kembali berkunjung	4.1	0.860

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel di atas telah memberikan gambaran berbelanja pada Kawasan Malioboro merupakan tujuan utama responden dengan skor rata-rata 4. Nilai rata-rata 3,6 menyatakan responden mengamati objek wisata sejarah kebudayaan Jawa sebagai aktivitas perjalanan mereka. Nilai rata-rata sebesar 3,4 memberikan pandangan responden mengamati dan mempelajari objek wisata sejarah Benteng Vredeburg sebagai aktivitas perjalanan mereka dan nilai rata-rata 4.1 menunjukkan responden ingin kembali ke Kawasan Malioboro karena banyaknya kegiatan.

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Wisatawan

KEPUASAN WISATAWAN		
Deskripsi	Rata-Rata	Standar Deviasi
saya sangat puas dengan atraksi pada Kawasan Malioboro yang merupakan salah satu daya tarik utama	3.9	0.883
saya sangat puas dengan kualitas akomodasi dan fasilitas pada Kawasan Malioboro yang sangat baik dan nyaman	3.8	0.831
saya sangat puas dengan keramah tamahan lingkungan pada Kawasan Malioboro sehingga situasi menjadi tenang dan dapat menjaga keamanan dan kebersihan	4	0.834
Saya sangat puas dengan atraksi, aksesibilitas, akomodasi, dan aktivitas pada kawasan Malioboro	3.9	0.863

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata 3,9 mencerminkan bahwa para wisatawan puas dengan atraksi pada Kawasan Malioboro. Nilai rata-rata 3,8 juga mencerminkan bahwa para wisatawan puas dengan kualitas dari fasilitas akomodasi yang dipesan. Nilai rata-rata 4 menunjukkan bahwa responden merasa nyaman dengan keramah tamahan lingkungan Malioboro dan 3,9 mencerminkan bahwa para wisatawan setuju dengan atribut destinasi Kawasan Malioboro termasuk aksesibilitas, amenitas, atraksi, aktivitas, dan akomodasi.

4.3 Uji Analisis Data

Uji analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan ada tiga macam, yaitu uji validitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25.

4.3.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan personal komputer menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25. Pengujian dilakukan terhadap 180 responden. Pengambilan keputusan

berdasarkan pada penelitian ini bertaraf dengan signifikan 0,05.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas

Butir Pernyataan	Nilai korelasi	Sig. Hasil	Sig.	Keterangan
1.	0,411	0,00	0,05	Valid
2.	0,298	0,00	0,05	Valid
3.	0,393	0,00	0,05	Valid
4.	0,459	0,00	0,05	Valid
5.	0,478	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hubungan dari butir-butir pertanyaan variabel kualitas produk mempunyai taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti butir-butir pertanyaan tersebut mempunyai validitas yang cocok dijadikan penelitian untuk mengukur variabel aksesibilitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Atraksi

Butir pernyataan	Nilai korelasi	Sig. Hasil	Sig.	Keterangan
1.	0,383	0,00	0,05	Valid
2.	0,518	0,00	0,05	Valid
3.	0,417	0,00	0,05	Valid
4.	0,417	0,00	0,05	Valid
5.	0,456	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hubungan dari butir-butir pertanyaan variabel kualitas produk mempunyai taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti butir-butir pertanyaan tersebut mempunyai validitas yang cocok dijadikan penelitian untuk mengukur variabel atraksi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Amenitas

Butir pernyataan	Nilai korelasi	<i>Sig.</i> Hasil	<i>Sig.</i>	Keterangan
1.	0,448	0,00	0,05	Valid
2.	0,494	0,00	0,05	Valid
3.	0,561	0,00	0,05	Valid
4.	0,546	0,00	0,05	Valid
5.	0,531	0,00	0,05	Valid
6.	0,508	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hubungan dari butir-butir pertanyaan variabel kualitas produk mempunyai taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti butir-butir pertanyaan tersebut mempunyai validitas yang cocok dijadikan penelitian untuk mengukur variabel amenitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Akomodasi

Butir pernyataan	Nilai korelasi	<i>Sig.</i> Hasil	<i>Sig.</i>	Keterangan
1.	0,431	0,00	0,05	Valid
2.	0,451	0,00	0,05	Valid
3.	0,481	0,00	0,05	Valid
4.	0,575	0,00	0,05	Valid
5.	0,460	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hubungan dari butir-butir pertanyaan variabel kualitas produk mempunyai taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti butir-butir pertanyaan tersebut mempunyai validitas yang cocok dijadikan penelitian untuk mengukur variabel akomodasi.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Aktivitas

Butir Pernyataan	Nilai korelasi	<i>Sig.</i> Hasil	<i>Sig.</i>	Keterangan
1.	0,374	0,00	0,05	Valid
2.	0,457	0,00	0,05	Valid
3.	0,476	0,00	0,05	Valid
4.	0,449	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hubungan dari butir-butir pertanyaan variabel kualitas produk mempunyai taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti butir-butir pertanyaan tersebut mempunyai validitas yang cocok dijadikan penelitian untuk mengukur variabel aktivitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Wisatawan

Butir Pernyataan	Nilai korelasi	<i>Sig.</i> Hasil	<i>Sig.</i>	Keterangan
1.	0,744	0,00	0,05	Valid
2.	0,772	0,00	0,05	Valid
3.	0,752	0,00	0,05	Valid
4.	0,780	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hubungan dari butir-butir pertanyaan variabel kualitas produk mempunyai taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti butir-butir pertanyaan tersebut mempunyai validitas yang cocok dijadikan penelitian untuk mengukur variabel Kepuasan Wisatawan.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat stabilitas dan konsistensi dari instrumen pertanyaan pada kuesioner untuk menguji kelayakan instrumen pertanyaan tersebut sebagai alat ukur penelitian. Dalam pengujian ini menggunakan 30 responden dengan syarat penilaian dalam uji reliabilitas berdasarkan nilai standar *Cronbach Alpha*. Apabila $\alpha > Cronbach Alpha$ sebesar 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bauran Pariwisata 5A

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	25

Sumber: Olah data SPSS (2023)

Dari tabel 4.15 diatas, menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan jumlah item 25 untuk variabel dependen dan 4 item untuk jumlah variabel independen memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* $0,956 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Wisatawan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.782	4

Sumber: Olah data SPSS (2023)

Dari tabel 4.16 diatas, menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan jumlah item

25 untuk variabel dependen dan 4 item untuk jumlah variabel independen memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* $0,782 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Hasan (1999), dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak salah. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi, antara variabel bebas serta variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2013). Jika suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka yang akan terjadi uji statistik akan mengalami penurunan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau juga mendekati normal, sehingga nantinya akan layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang ada pada program SPSS, dengan ketentuan:

- A. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ (0.05), maka data memiliki distribusi normal.
- B. Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ (0.05), maka data tidak memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,2

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200, $> \alpha = 0.05$, berarti sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* data memiliki distribusi normal dan telah memenuhi syarat normalitas dalam model regresi.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat (Ghozali, 2013). Hasil dari uji multikolinearitas ini menghasilkan tingginya nilai variabel pada sampel, yang berarti standar erornya besar, akibatnya ketika nilai koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Contoh regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya hubungan atau bebas dari gejala multikolinier. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

A. $VIF \geq 10$ dan $tolerance \leq 0,10$: antar variabel independen terjadi multikolinearitas.

B. $VIF \leq 10$ $tolerance \geq 0,10$: antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.17.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Aksesibilitas	0,938	1,066	Tidak terjadi Multikolinearitas
Atraksi	0,674	1,484	Tidak terjadi Multikolinearitas
Amenitas	0,893	1,120	Tidak terjadi Multikolinearitas
Akomodasi	0,951	1,052	Tidak terjadi Multikolinearitas
Aktivitas	0,674	1,484	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.17 menunjukkan uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* yang dimiliki variabel aksesibilitas sebesar 0.938, sedangkan nilai VIF pada aksesibilitas sebesar 1.066, lebih kecil dari 10. Pada variabel atraksi nilai *tolerance* sebesar 0.674 dan nilai VIF 1.484, lebih kecil dari 10. Pada variabel amenitas nilai *tolerance* sebesar 0.893 dan nilai VIF 1.120, lebih kecil dari 10. Pada variabel akomodasi nilai *tolerance* sebesar 0.951 dan nilai VIF 1.052, lebih kecil dari 10. Terakhir pada variabel aktivitas nilai *tolerance* sebesar 0.674 dan nilai VIF 1.484, lebih kecil dari 10. Dari semua variabel diatas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang artinya tidak terjadinya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

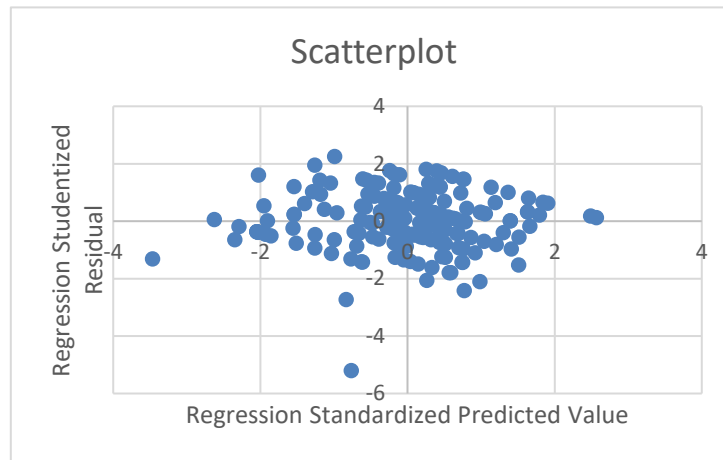
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homokedastisitas yang artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Namun sebaliknya apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Dalam pengujian heterokedastisitas ini terdapat 4 pengujian terdiri dari uji *Scattlerplot*, uji *glejser*, uji *park*, dan uji *spearman rho*.

1. Uji *Scattlerpot*

Uji *scatterplot* merupakan salah satu cara dalam mengetahui heterokedastisitas melalui grafik plot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Syarat dari uji *scatterplot* adalah:

- A. Jika perpencairan data berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi gejala heterokedastistas.
- B. Jika perpencairan data berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Berikut adalah hasil dari uji *scatterplot*:



Gambar 4.7 Titik Persebaran *Scatterplot*
Sumber: Olah data SPSS

Dalam gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar titik berkumpul di area nol dan membentuk pola tertentu dan beraturan, hal ini menunjukkan terjadi gejala heterokedastisitas pada model ini. Dengan terjadinya gejala heterokedastisitas pada model *scatterplot* maka akan dilanjut pada pengujian dengan model *glejser*.

2. Uji *Glejser*

Uji *glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas menggunakan cara meregres absolut residual.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah:

- A. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- B. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari pengujian model *glejser*.

Tabel 4.19 Hasil Uji *Glejser*

Variabel	Sig.	Keterangan
Aksesibilitas	0,04	Terjadi Gejala Heterokedastisitas
Atraksi	0,274	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas
Amenitas	0,930	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas
Akomodasi	0,04	Terjadi Gejala Heterokedastisitas
Aktivitas	0,292	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.19 diatas menunjukkan hasil dari uji *glejser* dengan kesimpulan terlihat jelas gejala heterokedastisitas yang dialami oleh variabel aksesibilitas (X1) dan akomodasi (X4) dengan nilai signifikansi 0,04 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga tidak memenuhi syarat dalam uji *glejser* ini. Dengan hasil ini akan dilakukan pengujian lain yakni uji *park*.

3. Uji *Park*

Uji *park* merupakan salah satu model uji untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dengan cara data pada variabel di dalam penelitian diregresikan menjadi nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U^2_i$). Adapun syarat dalam uji ini adalah:

- A. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- B. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari pengujian model *park*.

Tabel 4.20 Hasil Uji *Park*

Variabel	Sig.	Keterangan
Aksesibilitas	0,098	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas
Atraksi	0,715	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas
Amenitas	0,659	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas
Akomodasi	0,039	Terjadi Gejala Heterokedastisitas
Aktivitas	0,149	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.20 diatas menunjukkan hasil dari uji *park* dengan kesimpulan masih terdapat gejala heterokedastisitas yang dialami oleh variabel akomoadasi (X4) dengan nilai signifikansi 0,039 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga tidak memenuhi syarat dalam uji *park* ini. Dengan hasil ini akan dilakukan pengujian lain yakni uji *spearman rho*.

4. Uji *Spearman Rho*

Uji *spearman rho* merupakan salah satu uji dalam mendeteksi heterokedastisitas dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya dengan syarat korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikansi (*sig. 2-tailed*) > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji *spearman rho*.

Tabel 4.21 Hasil uji *spearman rho*

<i>Spearman Rho</i>	Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
	Aksesibilitas	0.710	Tidak Terjadi Gejala

			Heterokedastisitas
	Atraksi	0.792	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas
	Amenitas	0.813	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas
	Akomodasi	0.542	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas
	Aktivitas	0.733	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.21 diatas menunjukkan hasil dari uji *spearman rho*, dimana nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) tiap variabel beragam, seperti variabel akomodasi dengan nilai 0,0542 nilai tersebut masih diatas 0,05. Untuk variabel lain nilanya telah diatas 0,05 seperti variabel aksesibilitas (X1), atraksi (X2), dan aktivitas (X5) dengan nilai 0,07, amenitas (X3) dengan nilai 0,08. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian ini telah lolos dari heterokedastisitas lewat uji *spearman rho*.

4.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari variabel bebas (X) yang terdiri dari aksesibilitas (X1), atraksi (X2), amenitas (X3), akomodasi (X4), dan aktivitas (X5) terhadap variabel terikat (Y) yakni kepuasan wisatawan. Ada tiga uji dalam analisis regresi berganda yakni uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (uji *R Square*).

4.5.1 Koefisien Determinasi (Uji *R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel dependen atau bebas terhadap variabel independen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	0,377
<i>Adjusted R Square</i>	0,359

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi adalah 0,359 atau sama dengan 35,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel aksesibilitas (X1), atraksi (X2), amenitas (X3), akomodasi (X4), dan aktivitas (X5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kepuasan wisatawan (Y) sebesar 35,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 35,9\% = 64,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah keenam variabel secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 4.22:

Tabel 4.23 Hasil Uji Simultan

<i>F-Statistic</i>	<i>F-Table</i>	<i>Sig.</i>
21,047	2,27	0,00

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, di dapat F hitung sebesar 21.047 dengan F tabel sebesar 2,27 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bauran pariwisata 5A secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

4.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara individu. Dalam melakukan uji parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai *Sig.* Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- A. Jika $Sig > 0,05$ H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel bauran pariwisata 5A terhadap kepuasan wisatawan.
- B. Jika $Sig < 0,05$ H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan pariwisata 5A terhadap kepuasan wisatawan.

Berikut adalah hasil dari uji parsial:

Tabel 4.24 Hasil Uji Parsial

Variabel	B	T Hitung	T Tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,984	1,357			
Aksesibilitas	0,234	3,629	1,973	0,000	(Positif) Signifikan
Atraksi	0,139	2,020	1,973	0,045	(Positif) Signifikan
Amenitas	0,184	3,942	1,973	0,000	(Positif) Signifikan
Akomodasi	0,151	2,173	1,973	0,031	(Positif) Signifikan
Aktivitas	-0,042	-0,530	1,973	0,597	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.21 di atas dapat dijelaskan tentang pengujian parsial pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 1.984 + 0.234X_1 + 0.139X_2 + 0.184X_3 + 0.151X_4 - 0.042X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Kepuasan wisatawan

α : Nilai konstanta

β : Koefisien regresi

X1: Variabel Aksesibilitas

X2: Variabel Atraksi

X3: Variabel Amenitas

X4: Variabel Akomodasi

X5: Variabel Aktivitas

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas maka interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.984 maka bisa diartikan jika tidak adanya pengaruh bauran pariwisata 5A maka kepuasan wisatawan yang didapat sebesar 1.984.
2. Nilai koefisien aksesibilitas bernilai positif sebesar 0.234 artinya apabila aksesibilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka kepuasan pengunjung akan meningkat sebesar 0.234.

3. Nilai koefisien atraksi bernilai positif sebesar 0.139 artinya apabila atraksi mengalami kenaikan sebesar 1% maka kepuasan pengunjung akan meningkat sebesar 0.139.
4. Nilai koefisien amenitas bernilai positif sebesar 0.184 artinya apabila amenitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka kepuasan pengunjung akan meningkat sebesar 0.184.
5. Nilai koefisien akomodasi bernilai positif sebesar 0.151 artinya apabila akomodasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka kepuasan pengunjung akan meningkat sebesar 0.151.
6. Nilai koefisien aktivitas bernilai negatif sebesar 0.042 artinya apabila atraksi mengalami penurunan sebesar 1% maka kepuasan pengunjung akan menurun sebesar 0.042.

4.6 Pembahasan Hasil Hipotesis

Menurut hasil penelitian ini dari analisis regresi, koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,377, menunjukkan bahwa lebih dari 37,7% variasi kepuasan wisatawan dijelaskan oleh 5 faktor. Nilai F yang menunjukkan apakah hasil dari model regresi akan terjadi secara memiliki nilai 21,047 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat yang memuaskan dalam memprediksi variabel kepuasan wisatawan dalam kaitannya dengan 5A.

Hasil regresi linier berganda mendukung hipotesis H1:

Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan dengan hasil t hitung > t tabel sebesar $3.629 > 1,973$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan terintegrasinya moda transportasi menuju Kawasan Malioboro, kebersihan transportasi umum yang terjaga, dan pedestrian yang nyaman membuat wisatawan sangat puas untuk menuju Kawasan Malioboro.

Hasil regresi linier berganda mendukung hipotesis H2:

Atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai wisatawan dengan hasil t hitung > t tabel sebesar $2,020 > 1,973$ dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan datang berkunjung ke Kawasan Malioboro karena atraksi dan mereka lebih memilih untuk menikmati atraksi yang indah di sepanjang Jalan Malioboro seperti *live music*, kunjungan ke situs bersejarah dan peninggalan sejarah dan museum Sonobudoyo. Hal ini telah dikatakan bahwa beberapa komponen kunci dari proses pariwisata serta kekuatan utama yang menarik wisatawan ke destinasi wisata adalah atraksi pengunjung. Oleh karena itu, kepuasan terhadap atraksi kunjungan merupakan faktor penentu yang signifikan untuk memuaskan wisatawan (Nowacki M., 2013).

Hasil regresi linier berganda mendukung hipotesis H3:

Amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan hasil t hitung > t tabel sebesar $3,942 > 1,973$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Menurut hasil statistik, amenitas termasuk tinggi dalam penelitian ini oleh karena itu, wisatawan cenderung mendapatkan layanan amenitas yang sedikit kurang seperti lahan parkir Abu Bakar Ali, fasilitas publik, dan kebersihan toilet.

Hasil regresi linier berganda mendukung hipotesis H4:

Akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan hasil t hitung $> t$ tabel sebesar $2,173 > 1,973$ dan nilai signifikansi $0.031 < 0.05$ dalam penelitian ini. Hal ini berarti wisatawan lebih memilih akomodasi yang nyaman saat mereka melakukan perjalanan ke Kawasan Malioboro seperti pilihan akomodasi yang beragam, lingkungan fisik, pelayanan yang baik, pelayanan yang baik, dan keramahan mereka.

Hasil regresi linier berganda tidak mendukung hipotesis H5:

Tidak ada pengaruh aktivitas terhadap kepuasan wisatawan. Dalam penelitian ini, hasil statistik menunjukkan bahwa aktivitas dinilai sebagai faktor paling rendah dalam penelitian ini dengan hasil t hitung $< t$ tabel sebesar nilai $-0,530 < 1,973$ dan nilai signifikansi $0.597 > 0.05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh aktivitas terhadap kepuasan wisatawan. Dengan demikian aktivitas dalam Kawasan Malioboro belum dapat meningkatkan kepuasan wisatawan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, dan aktivitas terhadap kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel aksesibilitas berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,234 dengan nilai signifikansi 0,000 pada uji parsial (uji T) yang berarti wisatawan sangat puas dengan aksesibilitas Kawasan Malioboro. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas aksesibilitas dan kepuasan wisatawan.
2. Variabel atraksi berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi 0,045 pada uji parsial (uji T) yang berarti wisatawan puas tempat wisata yang berada pada Kawasan Malioboro. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas atraksi dan kepuasan wisatawan.
3. Variabel amenitas berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,184 dengan nilai signifikansi 0,000 pada uji parsial

(uji T). Dengan demikian wisatawan sangat puas dengan tersedianya fasilitas yang bersih dan nyaman di Kawasan Malioboro. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas amenities dan kepuasan wisatawan.

4. Variabel akomodasi berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,151 dengan nilai signifikansi 0,031 pada uji parsial (uji T) yang berarti wisatawan sangat puas berbelanja di toko dan *minimarket* pada sisi Jalan Malioboro dan Teras Malioboro, sangat puas dengan pelayanan tempat mereka menginap, dan sangat puas dengan kafe pada Kawasan Malioboro. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas akomodasi dan kepuasan wisatawan.

5. Variabel aktivitas berpengaruh negatif terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,042 dengan nilai signifikansi 0,597 pada uji parsial (uji T). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara aktivitas dan kepuasan wisatawan.

6. Variabel aksesibilitas, atraksi, amenities, akomodasi, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai sebesar 21.047 dengan nilai signifikansi 0,000 pada uji simultan (uji F). Dengan syarat nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel aksesibilitas, atraksi, amenities, akomodasi, dan aktivitas secara bersama-sama dapat meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung di Kawasan Malioboro.

5.2 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil di atas, ada beberapa saran untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dari atribut destinasi wisata 5A, dan hal-hal berikut harus dilakukan di kawasan Malioboro:

1. Variabel akomodasi merupakan salah satu variabel yang berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro, meskipun berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan wisatawan nilai yang di dapat termasuk rendah. Untuk para pengelola hotel, *homestay*, penginapan, kafe, dan restoran yang berada pada Kawasan Malioboro harus meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan kepada wisatawan.
2. Variabel amenitas merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kepuasan wisatawan pada Kawasan Malioboro, meskipun paling dominan berpengaruh namun perlu dilakukan pemeliharaan dan penambahan fasilitas yang lebih baik, seperti penambahan musholla dan kran air minum portabel.
3. Untuk pemerintah baik Pemerintah Kota Yogyakarta dan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agar terus melakukan pembaharuan dan peningkatan seperti penambahan ornamen pada *bollard* hal ini bertujuan agar wisatawan merasa ada hal yang baru dalam Kawasan Malioboro.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan rujukan untuk penelitian dengan topik yang sama, namun dengan menganalisis objek penelitian yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat memperdalam variabel penelitian yang digunakan seperti penambahan variabel yang akan diteliti diluar model penelitian ini seperti

variabel citra destinasi. Sehingga terlihat hasil yang kemungkinan berbeda dengan penelitian ini.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, S. E. (2015). *Tourism marketing*. Media Pressindo.
- Aliffianto, A. Y., Candraningrat, C., & Wibowo, J. (2018). *LP: Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Nelayan Perkotaan di Jawa Timur*.
- Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibillity, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4(1), 53–59.
- Association, I. A. T. (2015). IATA Foundation in Travel and Tourism. *International Travel and Tourism Training Program*, ed, 5, 14.
- Bastian, A., Rodiansyah, S. F., & Rezanova, R. (2017). Pengembangan E-Tourism Disporabudpar Kabupaten Majalengka Menggunakan Metode SWOT. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism management*, 21(1), 97–116.
- Burkart, A. J., & Medlik, S. (1981). Tourism: past, present and future. *Tourism: past, present and future.*, Ed. 2.
- Chahal, H., & Devi, A. (2015). Destination attributes and destination image relationship in volatile tourist destination: role of perceived risk. *Metamorphosis*, 14(2), 1–19.
- Cooper, C. (2008). *Tourism: Principles and practice*. Pearson education.
- Darmin, F., Hidayanti, I., & Fahri, J. (2023). Estetika Kuliner Mempengaruhi Citra Destinasi, Kepuasan Wisatawan, Dan Loyalitas Wisatawan Di Kota Ternate. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 22(2), 16–34.
- Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). Data Pengunjung. <http://jogjaprov.go.id/data-pengunjung> (diakses pada tanggal 15 Juni 2023)
- Dyah Palupiningtyas, & Heru Yulianto. (2018). Kepuasan Wisatawan : Tinjauan Terhadap Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas Di Taman Nusa Bali. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 56–66.
- E-Parlemen DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). Penataan Kawasan Pedestrian Malioboro Dalam Rangka Tingkatkan Pariwisata dan Perekonomian. <https://www.dprd-diy.go.id/penataan-kawasan-pedestrian-malioboro-dalam-rang>

ka-tingkatkan-pariwisata-dan-perekonomian/ (Diakses pada tanggal 15 Juni 2023).

Eichhorn, V., & Buhalis, D. (2011). Accessibility: A key objective for the tourism industry. *Accessible tourism: Concepts and issues*, 46–61.

Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen*.

Fianto, A., Candraningrat, C., & Wibowo, J. (2018). Visitor Loyalty Analysis of Marine Tourism in Bayuwangi Beaches. *E-Proceeding STIE Mandala*.

Ghose, S., & Johann, M. (2018). Measuring tourist satisfaction with destination attributes. *Journal of Management and Financial Sciences*, 34, 9–22.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (Edisi 7). *Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro*, 160.

Habaora, F., Riwukore, J. R., & Yustini, T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 103–115.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate data analysis: Pearson new international edition. *Essex: Pearson Education Limited*, 1(2).

Hassan, M. M., & Shahnewaz, M. (2014). Measuring tourist service satisfaction at destination: A case study of Cox's Bazar sea beach, Bangladesh. *American Journal of Tourism Management*, 3(1), 32–43.

Huggins, R., Prokop, D., & Thompson, P. (2017). Entrepreneurship and the determinants of firm survival within regions: human capital, growth motivation and locational conditions. *Entrepreneurship & Regional Development*, 29(3–4), 357–389.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Profil Benteng Vredeburg. <https://Vredeburg.id> (diakses pada tanggal 9 Oktober 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Bank BNI 1946. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/bank-bni-1946/> (diakses pada tanggal 9 Oktober 2023).

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Gedung Bank Indonesia Yogyakarta. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/bank-indonesia-yogyakarta/> (diakses pada tanggal 9 Oktober 2023).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Kantor Pos Besar Yogyakarta. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/kantor-pos-besar-yogyakarta-3/> (diakses pada tanggal 9 Oktober 2023)
- Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 152–164.
- Munavizt, S. (2010). *Definisi Agrowisata*. Pariwisata.
- Murphy, P. (2013). *Tourism: A community approach (RLE Tourism)*. Routledge.
- Muttaqiin, N., Rasyid, R. A., & Candraningrat, C. (2021). Pengaruh Citra (Images), Kepuasan Konsumen (Customer Satisfaction), Kepercayaan Konsumen (Customer Trust) Dan Loyalitas Konsumen (Customer Loyalty) Pada Perusahaan Agen Asuransi Di Surabaya. *Media Mahardhika*, 20(1), 173–181.
- Portal Resmi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2022). Dorong Ekonomi dan Revitalisasi, Relokasi PKL Malioboro Segera Dilaksanakan. <https://jogjaprov.go.id/berita/dorong-ekonomi-dan-revitalisasi-relokasi-pkl-malioboro-segera-dilaksanakan> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2023).
- Prasetya, A. J., Laksono, Y. T., & Candraningrat, C. (2021). City Branding di Jember : Analisis Perspektif Dari Pengunjung. *Business and Finance Journal*, 6(1), 13–20.
- Robustin, T. P., Andi, R., Suroso, I., & Yulisetiari, D. (2018). The contribution of tourist attraction, accessibility and amenities in creating tourist loyalty in Indonesia. *J. Bus. Econ. Review*, 3(4), 92–98.
- Saway, W. V., Alvianna, S., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 1–8.
- Simanjuntak, A. C. (2021). *Pengaruh Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas Terhadap Kepuasan Berkunjung dan Loyalitas Wisatawan Pada Museum T. B Silalahi Center*.

Sinaga, J. (2019). *Análisis Transportasi, Akomodasi, Keamanan, Kebersihan, dan Belanja Pada Destinasi Wisata di Kabupaten Samosir.*

Sonobudoyo.com. (2023) Sejarah Museum Sonobudoyo. <https://sonobudoyo.com/id/museum/Sejarah> (diakses pada tanggal 9 Oktober 2023).

Suanmali, S. (2014). Factors affecting tourist satisfaction: An empirical study in the northern part of Thailand. *SHS web of Conferences*, 12, 01027.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*

Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumithra, N. K. (2020). *Analyzing the relationship between destination attributes and satisfaction of tourists who visit Rathnapura district.*

Taslim. (2013). PAD dan Industri Pariwisata Dalam Menunjang Otonomi Daerah. <http://pariwisata.rejanglebongkab.go.id/pad-industri-pariwisata-dalam-menunjang-g-otonomi-daerah/> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2023).

Teras Malioboro. (2022) Latar Belakang Teras Malioboro. <https://Teras.Malioboro.jogjaprov.go.id> (diakses pada tanggal 9 Oktober 2023)

Wargajogja.net. (2015). Kantong Parkir Abu Bakar Ali Dibangun Tiga Lantai. <http://wargajogja.net/transportasi/kantong-parkir-abu-bakar-ali-dibangun-tigalantai.html> (diakses pada tanggal 12 Juni 2023).

Wibowo, J., Riyanto, D. Y., Erstiawan, M. S., & Martono, S. (2024). The Influence of Product Branding on Purchase Decisions through Brand Image (Study on Ecocreative Products of MSMEs in East Java). *International Journal of Design Innovation*, 3(1), 11–23.

Wibowo, J., Supriyanto, A., Soebijono, T., & Suhandiah, S. (2023). Membangun Motivasi Wirausaha dan Komitmen Berkelompok Pada Asosiasi Unggul Terampil Jaya Sidoarjo. *Community Service and Engagement Proceeding*, 3(1), 124–127.

Visitjogja.jogjaprov. (2018). Sumbu Filosofis Yogyakarta. <http://visitjogja.jogjaprov.go.id> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2023).